MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN ISYARAT DI PONDOK PESANTREN INKLUSI NURUL MAKSUM SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

FAINTA SHOFIYATI

NIM: 2003036022

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fainta Shofiyati

NIM : 2003036022

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN ISYARAT DI PONDOK PESANTREN INKLUSI NURUL MAKSUM SEMARANG

Demikian secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Semarang, 29 April 2025

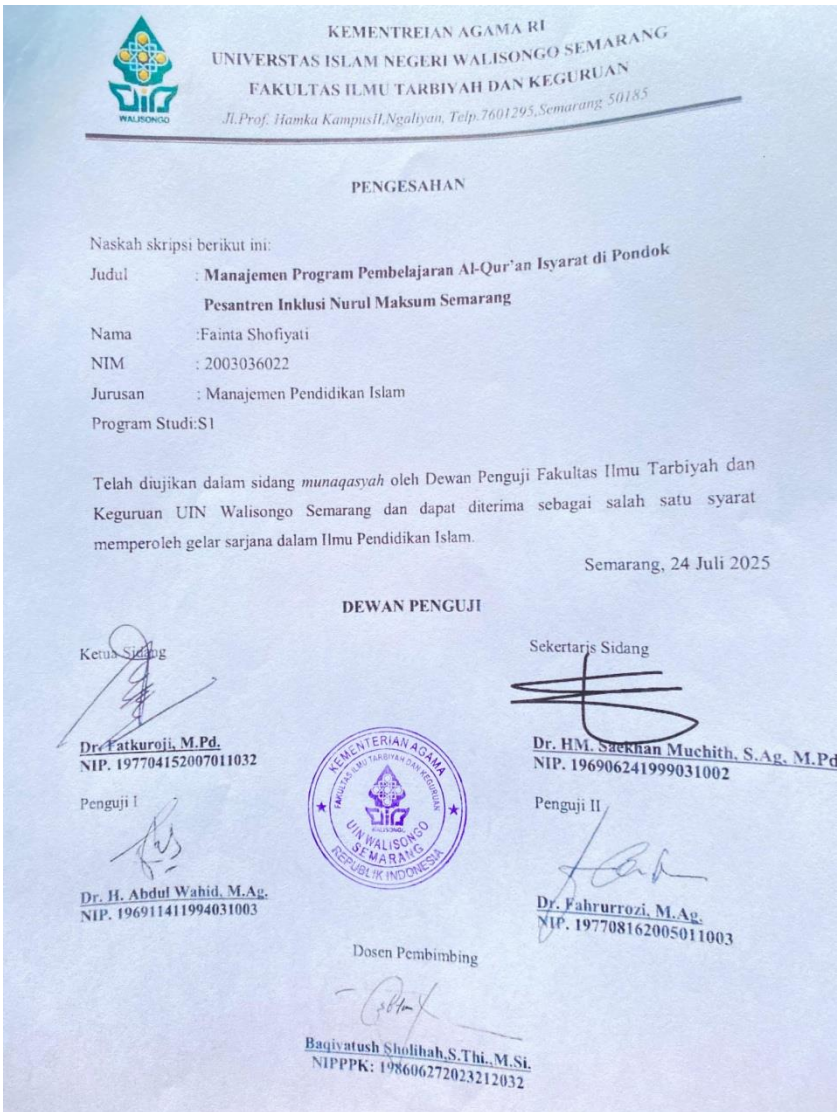
Pembuat Pernyataan,



Fainta Shofiyati

NIM: 2003036022

PENGESAHAN



KEMENTREIAN AGAMA RI
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof. Hamka KampusII,Ngaliyan, Telp.7601295,Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang**

Nama :Fainta Shofiyati

NIM : 2003036022

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi:S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

Sekertaris Sidang

Dr. HM. Saekhan Muchith, S.Ag, M.Pd
NIP. 196906241999031002

Penguji I

Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911411994031003

Penguji II

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003

Dosen Pembimbing

Baqiyatush Sholihah,S.Thi.,M.Si.
NIPPPK: 198606272023212032

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 29 April 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:**MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN ISYARAT DI PONDOK PESANTREN INKLUSI NURUL MAKSUM SEMARANG**
Nama	: Fainta Shofiyati
NIM	2003036022
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu`alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIPPPK: 198606272023212032

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Judul : Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang.

Penulis : Fainta Shofiyati

NIM : 2003036022

Penelitian ini dimotivasi dari adanya Al-Qur'an Isyarat yang baru diresmikan tahun 2022 oleh KEMENAG RI, karena hal tersebut merupakan sebuah kebaruan ilmu maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam pada aspek manajemen pembelajaran. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum? 2) Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum? 3) Bagaimana evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum?

Sumber data diperoleh dari pondok pesantren tersebut, pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Berikut adalah temuan peneliti berdasarkan analisis data yang telah dilakukan: 1) Perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat dilakukan dengan menyusun tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran, metode dan evaluasi hasil belajar. 2) Pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat dilakukan oleh santri penyandang disabilitas sensorik rungu wicara setiap hari kecuali hari minggu. 3) Evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat dilakukan melalui pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren. Pengambilan keputusan oleh pengasuh pondok pesantren yakni dengan melanjutkan danmengembangkan program Al-Qur'an Isyarat.

Kata Kunci: Manajemen, Program, Al-Qur'an Isyarat.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	’
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā= apanjang
ī= i panjang
ū = u panjang

BacaanDiftong:

au=ـَوْ
ai=ـَيْ
iy=اِي

MOTTO

"Hidup Cuma sekali, Hiduplah yang berarti"

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah subhanahu wataa'la yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan penulis. Tak lupa sholawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW atas berkah shalawat beliau sehingga skripsi ini dapat diselesaikan penulis dengan penuh perjuangan. Skripsi yang berjudul "Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang" ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini tentu memiliki proses yang panjang dan diperlukan dukungan baik secara moral maupun material. Mengalirlah ucapan terimakasih dan kebaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses menyelesaikan skripsi ini.Ungkapan terimakasih disampaikan oleh penulis kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Hj. Nur Asiyah,M.SI. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si. yang telah memberikan dukungan berupa waktu, tenaga, nasehat serta motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Dosen Penguji dan jajarannya dalam sidang skripsi yakni Dr. H. Abdul Wahid,M.Ag. Selaku penguji 1, Dr. Fahrurrozi,M.Ag. selaku penguji 2, Dr. Fatkuroji,M.Pd. selaku ketua sidang dan Dr. Mukhamad Saekan,M.Pd. selaku sekertaris sidang. Yang telah menguji skripsi ini sehingga lebih baik lagi.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Bapak Kiai Umar Said,S.H.,M.Pd. berserta seluruh ustadz ustadzah dan santriwan santriwati yang telah bersedia membantu dan menerima penulis dalam melaksanakan penelitian dan memberi banyak pengalaman hidup yang luar biasa.
8. Ibunda tercinta mama Intarti dan ayahanda Papa Ainur Faton yang selalu mendidik, mengarahkan, dan tidak henti-hentinya mencurahkan do'a, nasehat, dukungan, serta kasih sayang terhadap penulis serta adik penulis M Fain Zulfikar dan Riska Fain Dzulqo'idah yang telah memberikan dukungan, semangat, nasehat, serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar. Tak lupa keluarga baru dari suami yakni bu suyatmi, pak sunaryo dan dek eva yang telah memberi dukungan dan semangat agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancer.
9. Suamiku tercinta Kukuh Prasetyo, yang selalu menemani dan mendukung penulis secara lahir batin.
10. Anakku tercinta, Kafa Taqiyya Mafaza Emeralda yang sejak dalam kandungan telah menemani bundamu belajar dan berjuang di akademik ini sampai akhirnya kamu lahir.

11. Sahabat penulis yakni Amel, Muflikha, Duroh serta Keluarga besar MPI angkatan 2020 khususnya MPI A 2020 yang telah menemani penulis belajar di UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan support serta informasi terkait penulisan skripsi.
12. Seluruh pihak yang membantu proses penyelesaian skripsi ini, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu, penulis harap semoga amal baik yang diperbuat menjadi lading pahala dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Penulis harap skripsi yang belum sempurna ini dapat menambah wawasan dan informasi serta bermanfaat nantinya.Kritik dan saran yang membangun juga sangat diperlukan oleh penulis demi kebaikan skripsi ini.

Kendal, 7 Juli 2025

Fainta Shofiyati

NIM : 2003036022

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN II

PENGESAHAN..... III

NOTA PEMBIMBING IV

ABSTRAK..... V

TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... VI

MOTTO VII

DAFTAR ISI XI

DAFTAR TABEL XIV

DAFTAR GAMBAR..... XV

BAB I..... 1

PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG MASALAH 1
B. RUMUSAN MASALAH..... 6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 6

BAB II 9

LANDASAN TEORI..... 9

A. KAJIAN TEORI 9
1. Manajemen Program..... 9
2. Pembelajaran Al-Qur'an 23
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an..... 26
4. Al-Qur'an Isyarat..... 33
B. KAJIAN PUSTAKA RELEVAN 39
C. KERANGKA BERFIKIR 50

BAB III..... 52

METODE PENELITIAN 52

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN 52

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN 53
C. JENIS DAN SUMBER DATA 54
D. FOKUS PENELITIAN 55
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA 56
F. UJI KEABSAHAN DATA 60
G. TEKNIK ANALISIS DATA 61
BAB IV 65
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 65
A. GAMBARAN UMUM 65
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren 65
2. Identitas Pondok Pesantren 68
3. Visi Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum 69
4. Misi Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum 69
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum 69
B. DESKRIPSI DATA 70
1. Perencanaan Program Pembelajaran Al Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang 71
2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Al Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang 84
3. Evaluasi Program Pembelajaran Al Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum 92
C. ANALISIS DATA 96
1. Perencanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat diPondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang 96
2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren InklusiNurul Maksum Semarang 106
3. Evaluasi Program Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang 110
D. KETERBATASAN PENELITIAN 114
BAB V 116
PENUTUP 116
A. KESIMPULAN 116

B. SARAN 118
C. PENUTUP 119
DAFTAR PUSTAKA 121
LAMPIRAN-LAMPIRAN 128
RIWAYAT HIDUP 152

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Target Pembelajaran Metode Ummi 25

Tabel 2.2 Materi Pembelajaran Metode Yanbu'a 28

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Observasi 56

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Wawancara 57

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Dokumentasi 58

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum 67

Tabel 4.2. Materi Al-Qur'an Isyarat 76

Tabel 4.3. Rincian Kegiatan Belajar Mengajar Tiap Pertemuan 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Metode Kitabah Al Qur'an Isyarat 37

Gambar 2.2 Metode Tilawah Al-Qur'an Isyarat..... 38

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir 49

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah kehidupan guna untuk mengembangkan sumber daya manusia berkarakter dan kompeten dalam melangsungkan pembangunan bangsa.Pendidikan yang berkualitas ialah salah satu faktor penentu majunya suatu peradaban. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab banyak elemen seperti pemerintah dan pelaku kebijakan untuk dapat mewujudkan cita cita luhur bangsa yakni mencetak generasi yang bermartabat, bertanggung jawab dan berkarakter. Sekolah, madrasah ataupun pondok pesantren menjadi wadah bagi para anak untuk dapat mencari ilmu, mengembangkan diri, memiliki pengalaman belajar serta mengasah bakat dan minat yang mereka miliki. Dengan program yang dimiliki berbagai lembaga pendidikan tersebut, pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa (kognitif), sikap siswa (afektif) serta keterampilan siswa (psikomotorik).

Ketercapaian tujuan pendidikan tidak luput dari peran pemerintah. Melalui berbagai cara pemerintah terus berupaya untuk meratakan pendidikan ke seluruh pelosok negeri, demi tercapainya Indonesia emas tahun 2045 serta sumber daya

manusia yang mampu berdaya saing dengan dunia. Pendidikan yang merata tidak memandang suku, agama, ras dan budaya terlebih bagi para penyandang disabilitas sekalipun. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". [1]

Pendidikan yang berkualitas dapat dilakukan melalui pengelolaan lembaga pendidikan terlebih dalam proses pembelajarannya. Menurut Ambarita, pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh guru dalam mengolah peserta didik melalui kegiatan kolaborasi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[2]Peran guru menjadi sangat penting dalam hal ini, karena guru harus mampu mengelola

[1]Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.

[2]Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hlm. 5.

kelas, mengelola siswa, mengelola kegiatan belajar, mengelola waktu, serta mengelola sumber belajar. Dengan menerapkan manajemen pembelajaran yang baik dapat mempermudah langkah guru dalam mengkondisikan kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda – beda.

Mengelola pembelajaraan juga sangat diperlukan dalam mempelajari Al-Qur'an, karena kitab ini sebagai pedoman umat muslim agar senantiasa beriman dan bertaqwa. Salah satu peran Al-Qur'an adalah Al-Huda yang berarti petunjuk umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.[3]Hal ini selaras dengan Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

dzâlikal-kitâbu lâ raiba fîh, hudal lil-muttaqîn

"Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa" (QS. Al Baqarah/2: 2).

Dari ayat tersebut Allah memberikan petunjuk kepada hambanya yang menjalankan perintahNya dan senantiasa mau mempelajari Al-Qur'antermasuk anak berkebutuhan khusus, dengan berbagai cara sesuai jenis anak difabel dapat mempelajari Al Qur'an termasuk kategori anak tuna rungu dan tuna wicara. Anak berkebutuhan khusus dalam kategori

[3]Agus Salim Syukran, "Fungsi Al Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz* 1 (2019). hlm. 3.

tuna rungu dan tuna wicara dapat belajar Al-Qur'an melalui Al-Qur'an Isyarat yang telah diresmikan oleh pihak Kementrian Agama pada tahun 2022. Al-Qur'an dengan bahasa Isyarat ini merupakan sebuah kebaruan ilmu pengetahuan yang ada di Indonesia bahkan di dunia maka sudah sepatutnya untuk dipelajari dan dikaji agar dapat memberi kemudahan untuk masyarakat disabilitas.

Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 memiliki sejumlah data yangmenunjukkan bahwa penyandang disabilitas sebanyak 22,5 juta orang.[4] Sedangkan di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 terdapat sebanyak 4.008 jiwa penyandang tuna rungu dan 4.268 jiwa penyandang tuna wicara. Di kota Semarang tercatat memiliki 66 jiwa penyandang tuna rungu dan 63 jiwa penyandang tuna wicara.[5]Dari berbagai data yang telah terhimpun tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan riset mengenai pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an isyarat bagi penyandang tuna rungu dan tuna wicara yang beragama Islam.

---

[4]Liputan6, "WSIS Forum 2023 Bahas Ketimpangan Akses Penyandang Disabilitas," Liputan6.com, 2023, https://www.liputan6.com/disabilitas/read/5236682/wsis-forum-2023-bahas-ketimpangan-akses-penyandang-disabilitas.

[5]Badan Pusat Statistik, "Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Penyandang Disabilitas, 2021," jateng.bps.go.id, 2021, https://jateng.bps.go.id/statictable/2022/09/13/2665/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-disabilitas-2021.html.

Pembelajaran Al-Qur'an isyarat salah satunya dapat ditemukan di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang. Pondok pesantren inklusi merupakan pondok pesantren yang menerapkan pendidikan non diskriminatif dan dapat menerima anak berkebutuhan khusus untuk turut serta menimba ilmu agama dan dapat membaur dengan peserta didik lainnya tanpa membedakan suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). Melalui pondok pesantren inklusi menjadi salah satu cara untuk mensukseskan *Education For All*(pendidikan untuk semua). Di pondok pesantren inklusi, santri berkebutuhan khusus mendapat banyak pengalaman belajar seperti tentang kemandirian, sosial dan spiritual. Pondok pesantren inklusi nurul maksum sendiri memiliki 9 santri berkebutuhan khusus, 5 diantaranya kategori tuna rungu wicara dan 4 lainnya ialah jenis tuna grahita. Dikarenakan Al-Qur'an Isyarat ini tergolong baru di dunia disabilitas dan dalam khazanah keilmuan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat ini diterapkan di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **"Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul MaksumSemarang?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?
3. Bagaimana evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang.
b. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang.
c. Untuk mengetahui evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mampu mempermudah beragam pihak, baik secra teoritis atau praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian memberikan pengetahuan dan informasi mengenai manajemen Program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang, penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an Isyarat belum banyak beredar karena Al-Qur'an tersebut baru diresmikan pada tahun 2022, diharapkan bahwa temuan yang ada dalam riset ini dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya atau dikaji lebih lanjut khususnya pembahasan tentang manajemen program pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan sanggup menyampaikanpengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam pengelolaan manajemen programpembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang.

2) Bagi Pihak Pondok Pesantren

Riset ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang sehingga terjadi peningkatan pada aspek manajemen

programpembelajaran Al-Qur'an Isyarat.Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan baik dalam aspek manajemen ataupun pembelajaran.

3) Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai pondok pesantren tersebut dan pengelolaan manajemen programpembelajaran Al-Qur'an Isyarat, dengan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk mempercayai Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang sebagai tempat menempuh pendidikan bagi anak-anak baik anak berkebutuhan khusus ataupun tidak.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen Program

Manajemen berasal dari bahasa inggris yakni *management,* yang terdiri dari kata *manage* atau *to manage* yang artinya mengatur, mengelola, memimpin atau mengurus. Manage juga dapat diartikan mengendalikan dan menyelenggarakan.[6]Manajeman ialah*"The art of getting things done through other people"* (seni menyelesaikan segala sesuatu melalui orang lain).[7]

Dalam organisasi, umumnya kegiatan manajemen dijalankan agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen ialah sebuah proses bekerjasama antara seseorang dengan anggota serta sumber daya lain untuk mencapai tujuan.Organisasi merupakan tempat kegiatan manajemen.[8]

George R. Terry memaparkan bahwa manajemen merupakan proses yang melibatkan pengarahan dan kerjasama suatu kelompok ke arah tujuan organisasional atau maksud –

---

[6]Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)* (Medan: CV Widya Puspita, 2018). hlm. 4-5.

[7]Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).hlm. 5.

[8]Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005).hlm. 41

maksud yang nyata.[9]Sedangkan manajemen menurut Robbins dan Coutar adalah proses melakukan sebuah kegiatan dengan orang lain secara efektif dan efisien. Efektif berarti mengukur kecepatan untuk mencapai tujuan, sedangkan efisien memperkirakan sumber daya dalam hubungan antara masukan dan keluaran.[10]

Stoner, Freeman dan Gilbert berpendapat bahwa manajemen adalah serangkaian proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengawasan kegiatan para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sarana yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.[11] Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, manajemen adalah serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[12]

Manajemen adalah proses yang mengacu pada kegiatan yang dikendalikan dan diintegrasikan secara efektif dan efisien oleh para staff atau anggota yang dikoordinasikan

---

[9]Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2021). hlm. 82.

[10]Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Manajemen Peserta Dididk Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: Widya Puspita, 2018).hlm. 4-5.

[11]Karyawati Euis and Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah (Membangun Sekolah Bermutu)* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm.137

[12]Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012). hlm. 3.

oleh seorang manajer. Efisien berarti cara untuk meminimalisir sumber daya yang dikeluarkan sedangkan efektif ialah memperkirakan waktu dan kecepatan untuk mencapai tujuan. [13] Berdasarkan beberapa definisi, manajemen adalah proses mengelola sebuah kegiatan oleh seseorang atau kelompok agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Adapun sebuah hadits yang memaparkan tentang pentingnya ilmu manajemen riwayat Imam Thabrani:

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمُ الْعَمَلَ أَنْ يُتْقِنَهُ

Artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan/profesional (tepat, terarah, jelas dan tuntas).[14]

Definisi program menurut Kamus Besar Indonesia adalah sebuah rancangan mengenai asa dan usaha (lingkup ketatanegaraan, perekonomian dan lainnya) yang hendak dijalankan. Istilah program seringkali dikaitkan dengan sebuah rencana atau rancangan kegiatan. Dalam pemahaman lain program adalah sebuah rencana kegiatan yang telah

[13]Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Media Kademi, 2014). hlm. 1.

[14] Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadis Wa Al-Hukmu Al-Muhammadiyah* (Surabaya: Dar an Nasyr-Misriyyah, n.d.).hlm.34.

disusun agar dapat terwujud sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Program menurut Suharsimi ialah sebuah sistem, yakni serangkaian kegiatan yang dijalankan tidak hanya satu kali namun kontinue atau berkelanjutan.[15] Sukiman menyatakan bahwa program adalah rencana. Apabila program program dikaitkan dengan evaluasi maka suatu unit program dijelaskan sebagai suatu kegiatan yang merupakan implementasi dari sebuah kebijakan, dilakukan dalam proses yang berkesinambungan dan terus menerus serta dijalankan oleh sekelompok orang dalam organisasi.[16]

Dari beberapa definisi mengenai program yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa program adalah sebuah kegiatan yang telah direncanakan dalam kurun waktu tetentu, dilakukan secara kontinue atau berkelanjutan dan memiliki hasil yang jelas diakhir pelaksanaannya. Program juga harus memiliki tujuan dan implementasi yang jelas sehingga dapat berdampak dan bisa dilakukan secara terus menerus dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

---

[15]Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan Edisi Kedua* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).hlm. 4.

[16]Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012). hlm. 3.

Manajemen program pembelajaran dalam teori pembelajaran merupakan ilmu murni, terapan dan sistem.[17] Manajemen program pembelajaran menurut Reigeluth adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.[18]

Dari berbagai penjabaran mengenai definisi manajemen dan program, dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah sebuah proses pengelolaan kegiatan yang tersistem dan dilakukan secara berkelanjutan agar dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

Unsur – unsur dalam manajemen merupakan suatu hal yang harus ada dalam kegiatan yang akan dikelola, berguna untuk menerapkan fungsi – fungsi manajemen sehingga tujuan dapat dicapai sesuai secara optimal. Saefullah memaparkan terdapat lima unsur manajemen, yakni:

a) Pemimpin kelompok
b) Anggota
c) Tujuan kelompok
d) Kerjasama

[17]Hamzah Patawari Abd Hamid, Arifuddin Siraj, and Andi Maulana, "Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa," *Nazzama Journal of Management Education* 2 (2022). hlm. 115

[18]M Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004). hlm. 45

e) Alat manajemen terdiri atas enam hal, yaitu manusia (*man*), uang (*money*), bahan – bahan (*materials*), mesin *(machine)*, metode *(method)*, dan pasar *(market)*.[19]

Terkait fungsi manajemen secara umum dalam bidang manajemen pendidikan di lembaga sekolah maupun pondok pesantren pada pembelajaran Al-Qur'an Isyarat. Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang peran manajemen ahli manajemen George R. Terry mengemukakan bahwa fungsi manajemen dibagi menjadi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.[20] Secara hakiki ialah fungsi manajemen menurut Suharsimi Arikunto yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.[21]Menurut Engkoswara, teori yang paling mendasar dari fungsi manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.[22]

a. Perencanaan Program

Pada serangkaian tahap manajemen, perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan. Perencanaan merupakan tahap pertama yang perlu dibentuk oleh guru

---

[19]Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). hlm. 4-5.

[20]Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*.hlm. 88.

[21]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Kurikulum* (Yogykarta: Aditya Media, 2008).hlm. 10.

[22]Vita Septia Pratami, "Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas" (Institut Agama Islam Negeri Purwokwerto, 2019). hlm. 12-13.

maupun pemangku pendidikan untuk menentukan arah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Bintoro Tjokroaminoto berpendapat bahwa perencanaan adalah sebuah proses menyusun kegiatan secara tersistem guna mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo juga memaparkan bahwa perencanaan ialah perkiraan tentang sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melaksanakannya.[23]

Perencanaan menurut Burhanuddin pada hakekatnya ialah metode kegiatan tentang sesuatu yang ingin dicapai, pekerjaan yang akan dilakukan, cara, langkah, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat mencapai tujuan.[24] Proses perencanaan merupakan pedoman dalam sebuah kegiatan, apa yang akan dilakukan dalam kegiatan telah dijabarkan dan disusun dalam sebuah perencanaan sehingga kegiatan mengetahui arah serta tujuan yang dilakukan. Al-Qur'an juga membahas bagaimana

[23]Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).hlm. 80.

[24]Muhammad Kristiawan and dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).hlm. 25.

pentingnya perencanaan untuk diterapkan, salah satunya terdapat pada surat Al-Hasyr Ayat 18, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُو(١٨)

yâ ayyuhalladzîna âmanuttaqullâha waltandhur nafsum mâ qaddamat lighad, wattaqullâh, innallâha khabîrum bimâ ta'malûn

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS.Al-Hasyr/59: 18)

Pada proses perencanaan program pendidikan James A.F. Stoner dan Charles Wankel membagi menjadi empat poin, yaitu:

1. Melakukan analisis kebutuhan,
2. Menetapkan tujuan,
3. Menyusun strategi dan
4. Menyusun program kerja.[25]

Sedangkan dalam ruang lingkup pembelajaran seperti halnya judul penelitian ini, proses perencanaan

[25]Nanny Mayasari and dkk, *Perencanaan Pendidikan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022).hlm. 35.

pembelajaran juga termasuk hal yang perlu dikaji untuk melengkapi. Proses perencanaan menurut Kenneth D. More sebagaimana yang dikutip Septuri, yaitu meliputi: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, media yang dibutuhkan, metode dan evaluasi hasil belajar.[26]

b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan atau dalam bahasa inggris yakni *actuating* diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Pelaksanaan juga merupakan sebuah realisasi dari perencanaan yang telah disusun. *Actuating* menurut Hersey dan Blanchard ialah sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi atau dorongan kepada seseorang untuk melakukan kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.[27]Pelaksanaan menurut Prof. Dr. Sondang, M.P.A. adalah sebuah proses pemberian dorongan atau support kepada anggota lembaga atau organisasi agar para anggota dapat bekerja sama dengan sukacita demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis.[28] G. R. Terry juga berpendapat bahwa pelaksanaan berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan upaya

[26]Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*.. hlm. 174.

[27]Kenneth H. Blanchard and Hersey Paul, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 56.

[28]Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).hlm. 120.

dan melaksanakan pekerjaan yang dibutuhkan agar tujuan dapat dicapaiorganisasi. Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.[29]

Terdapat pula hadist Nabi yang menjelaskan tentang proses pelaksanaan.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا اسْتُخْلِفَ خَلِيفَةٌ إِلَّا لَهُ بِطَانَتَانِ بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ، وَبِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ، وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ

Artinya: "Dari Abu Ya'la, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu." (HR. Bukhari).[30]

Pelaksanaan dalam fungsi manajemen sangat erat kaitannya dengan unsur manusia, selain itu, dalam fungsi pelaksanaan juga harus bisa mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada demi tercapainya tujuan organisasi yang diinginkan maka dari itu pelaksanaan menjadi proses yang sangat penting dalam fungsi manajemen. Eca Gesang juga berpendapat bahwa pelaksanaan adalah seluruh proses kegiatan yang dilaksanakan dengan dorongan serta motivasi oleh pimpinan dalam melaksanakan kegiatan serta

[29]Terry, *Azas-Azas Manajemen*, n.d.hlm. 90.

[30] Sodikin, "Manajemen Pendidikan Dalam Hadist Nabi."hlm. 182

mendayagunakan fasilitas yang ada. Beberapa tahapan pelaksanaan menurut Eca Gesang adalah

1. Penetapan jadwal kegiatan
2. Penyediaan sarana dan prasarana
3. Implementasi materi dan strategi pembelajaran
4. Instrumen pemilihan penilaian
5. Penetapan lokasi/tempat kegiatan.[31]

Dalam melaksanakan kegiatan tentu akan menemukan sebuah hambatan baik dari internal organisasi maupun eksternal organisasi. Jejen Musfah berpendapat bahwa ada beberapa faktor permasalahan dalam menjalankan program, antara lain:

1. Biaya atau dana
2. Waktu pelaksanaan
3. Faktor sarana dan prasarana
4. Faktor sumber daya manusia yang membantu pelaksanaan.[32]

Implementasi program menurut Wiestra ialah usaha untuk melakukan sebuah rencana dan kebijakan yang telah dirancang, termasuk siapa yang akan melaksanakan, tempat

[31]Eca Gesang, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019).hlm. 112.

[32]Jejen Musfah, *Manajemen Pendidkan* (Jakarta: Prenagamedia Group, 2018).hlm. 74.

pelaksaan dan waktu pelaksanaan.[33] Selain itu, implementasi program pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus seperti topik yang tengah diteliti juga dapat berupa tiga tahap:

1. Kegiatan pendahuluan, berupa penyampaian motivasi, menarik fokus dan gambaran kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta didik.
2. Kegiatan inti, yakni langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusum sebelumnya.
3. Kegiatan penutup, penguatan materi pembelajaran baik dalam bentuk pertanyaan maupun refleksi.[34]

c. Evaluasi Program

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam serangkaian fungsi manajemen, evaluasi dapat digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian suatu kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi menurut Grounlund dalam Ruhe dan Zambo merupakan sebuah proses tersistem dalam menentukan ataupun mengambil keputusan tentang ketercapaian tujuan atau keterlaksanaan program.[35]Evaluasi menurut Hamalik ialah sebuah proses berkesinambungan

[33]Febriyanti, "Pelaksanaan Pemberian Izin Oleh Kepolisian" (Universitas Lampung, 2014).hlm. 12.

[34]Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Kemendikbud RI, *Pelaksanaan Program Pendidikan Individual* (Jakarta, 2022).hlm.31.

[35]Ferdinan, *Evaluasi Program Pendidikan* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri Group, 2022).

berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan lalu membuat keputusan untuk merancang sistem pengajaran.[36]

Umumnya, proses evaluasi berpusat pada siswa.dapat diartikan bahwa kegiatan evaluasi berarti mengamati hasil belajar siswa dan upaya meningkatkan kesempatan belajar. Akan tetapi evaluasi juga berguna untuk mengamati tugas guru, startegi pengajaran yang digunakan, bahan ajar dari kurikulum, dan dasar – dasar yang diterapkan dalam pengajaran.[37] Nanang Fattah mengutip dari Stanley dan Hopkins menyatakan bahwa evaluasi mengacu kepada sebuah proses pengambilan kesimpulan yang peran pentingnya ialah pembuatan keputusan.[38]

Dalam ajaran Islam juga terdapat ayat yang terkait evaluasi, hal tersebut berada dalam surat Al-Anbiya' ayat 47**:**

وَنَضَعُ الْمَوَازِيْنَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئاً ۭ وَاِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ اَتَيْنَاهُمَا ۭ وَكَفٰى بِنَا حَاسِبِيْنَ (٤٧)

[36]Syafaruddin and Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2009).hlm. 138.

[37]Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Dirjen Bagais, 2005).hlm. 95

[38]Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).hlm. 81.

wa nadla'ul-mawâzînal-qistha liyaumil-qiyâmati fa lâ tudhlamu nafsun syai'â, wa ing kâna mitsqâla ḫabbatim min khardalin atainâ bihâ, wa kafâ binâ ḫâsibîn

Artinya: "Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan." (QS. Al-Anbiya'/21:47).[39]

Evaluasi program menurut Eko Putro Widyoko ialah sebuah proses tersistem dan berkesinambungan untuk menghimpun, menjelaskan serta memaparkan informasi terhadap pelaksanaan rancangan program yang telah dibuat agar dapat digunakan sebagai pembuat keputusan, merangkai kebijakan ataupun membuat program baru.[40]

Cronbach dan Stufflebeam berpendapat bahwa evaluasi programadalah usaha menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Pengambilan keputusan pada program yang dievaluasi memiliki empat kemungkinan yaitu:

1. Menghentikan program dengan alasan yang tepat.
2. Merevisi atau memperbaiki program dengan alasan yang tepat.

[39]Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005).hlm. 327.

[40] Eko Putro Widyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011) hlm.10.

3. Melanjutkan program dengan alasan yang jelas.
4. Penyebarluasan program dengan alasan yang tepat (melaksanakan program ditempat lain) karena program tersebut telah berhasil.[41]

Pada program pendidikan individual (program pendidikan yang secara khusus membahas mengenai peserta didik berkebutuhan khusus) memiliki evaluasi berupa asesmen formatif dan sumatif serta tindak lanjut. Asesmen formatif dan sumatif yang dimaksud ialah membandingkan kondisi sebelum dengan kondisi yang tampak setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan tindak lanjutnya ialah tenaga pendidik meninjau kelayakan tujuan pembelajaran yamg dilaksanakan (metode, waktu, pelaksana, asesmen formatif dan sumatif) dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.[42]

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran menurut Mulyasa ialah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik terhadap lingkungannya guna perubahan tindakan yang lebih baik. Perubahan dapat terjadi berdasarkan faktor eksternal atau

[41]Ferdinan, *Evaluasi Program Pendidikan*.hlm. 5.

[42]Kemendikbud RI, *Pelaksanaan Program Pendidikan Individual*. hlm.32.

lingkungan dan faktor internal atau diri sendiri[43] Pembelajaranmenurut Halingadalah suatu proses mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar pembelajar dapat mencapai tujuan belajar. Pembelajaran ialah proses yang disusun dan dilaksanakan dengan sistematis berupa menetapkan, memilih metode dan mencapai hasil belajar, semua komponen tersebut saling berpengaruh pada proses pembelajaran.[44]

Pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan membimbing, melatih atau mengajarkan cara agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari karena dalam membaca Al-Qur'an terdapat banyak pahala dan termasuk dalam unsur ibadah.[45]

Pembelajaran Al-Qur'an pada esensinya diharapkan dapat menjadikan perubahan tingkah laku pesertadidik melalui proses belajar yang telah dilakukan berdasarkan kandungan Al-Qur'an yang berisi tentang ketentuan kehidupan seperti tentang ibadah dan muamalah. Ibadah ialah perilaku yang berhubungan langsung dengan Allah dan

[43]Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*.hlm. 5.

[44]Haerana.hlm. 6.

[45]Irwan Tamsoa, "Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukabumi" (Institut PTIQ Jakarta, 2019).Hlm. 65

muamalah ialah perilaku yang berhubungan dengan selain Allah seperti tindakan kehidupan sehari – hari antar sesama manusia atau mahluk hidup lainnya.[46]

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran diatas, dapat diringkas bahwa pembelajaran ialah proses untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar (adanya interaksi) dan harus disusun serta dilaksanakan secara terstruktur agar dapat menghasilkan perubahan bagi peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan merupakan hal utama dalam sebuah kegiatan terutama dalam pembelajaran, tujuan menjadi arah gerak kegiatan. Keberhasilan kegiatan juga dapat diukur melalui tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan membuat organisasi ataupun lembaga memiliki semangat sehingga mengetahui hasil yang akan mereka dapatkan ketika melakukan suatu tindakan yang telah dilakukan.

Tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an ialah meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Disisi lain, pembelajaran Al-Qur'an sejak dini bertujuan agar manusia memiliki kemampuan membaca, menulis, menghafal dan memahami Al-Qur'an sehingga menjadi

[46]Tamsoa.hlm.65-66

landasan kehidupan untuk mewujudkan generasi emas nantinya.

Mahmud Yunus berpendapat bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

a) Peserta didik dapatmembaca Al-Qur'an sesuai tajwidnya dan fasih
b) Peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an berdasarkan khazanah Al-Qur'an
c) Memperkaya kosa kata kalimat Al-Qur'an agar peserta didik tidak asing dengan bacaan Al-Qur'an.[47]

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an tentunya sudah pernah dikaji pada berbagai penulisan ilmiah atau buku, terdapat berbagai penjelasan mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan, berikut adalah beberapa penjelasan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi, metode yanbu'a dan metode qiroati:

1) Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi memiliki tujuan pembelajaran yang harus diraih oleh peserta didik agar capaian pembelajaran menjadi jelas. Selain itu, target pembelajaran juga berguna sebagai

[47]Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990). hlm. 91

motivasi peserta didik agar memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran.Target pencapain pembelajarannya dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Target Pembelajaran Metode Ummi

No	Kelas/Semester	Target Ummi
1	I/1-2	Jilid 1-4
2	II/1-2	Jilid 5-6
3	III/1-2	Ghorib-Tajwid
4	IV/1-2	Munaqayah, Khotaman, Imtihan, Uji Publik
5	V/1-2	Implementasi Metode Ummi
6	VI/1-2	Implementasi Metode Ummi

Tujuan pembelajaran yang ingin diraih dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi ialah: mengharap ridho Allah, mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik benar serta dapat mengamalkan dan memahami kandungan Al-Quran.

Materi Pembelajaran membaca Al-Qur'an terdiri dari 6 jilid, Ghorib serta tajwid. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Ummi ialah individual klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Media pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yang digunakan ialah buku prestasi siswa, buku jilid 1-6, gharib dan tajwid serta alat peraga ummi.

Bentuk pembelajaran metode Ummi yang dijalankan dalam satu kelasyakni pemberian materi yang sama, namun capaian halaman masing-masing peserta didik berbeda tergantung kemampuan setiap anak. Adapun metode pengajaran yang digunakan pada kegiatan belajar Al-Qur'an berbasis ummi diselaraskan dengan jilid anak serta tujuan yang hendak diraih.

Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an berbasis ummi pada kelas 1 dan 2 dilakukan seminggu lima kali, pada kelas 3 hanya 3 kali pertemuan dalam seminggu. Pengelolaan kelasnya dilakukan oleh 3 guru dalam 1 kelas dan menggunakan ruang kelas yang ada.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ada empat tahap yaitu: pertama, evaluasi harian yang

dilaksanakan setiap hari menggunakan buku prestasi. Kedua, evaluasi kenaikan jilid yang berarti peserta didik yang telah selesai menyelesaikan jilid ummi, kemudian peserta didik mengikuti ujian kenaikan jilid. Ketiga, ujian munaqasyah ialah program penilaian akhir yang dibuat oleh yayasan Ummi guna mengetahui kemampuan peserta didik dan menentukan kelulusan Keempat, khotaman dan imtihan ialah acara syukuran sederhana sekaligus uji publik kemampuan peserta didik dalam menempuh pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yang dihadiri oleh orang tua murid dan masyarakat sekitar.[48]

2) Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a

Pembelajaran Al-Qur'an metode yanbu'a muncul dari Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah dan dicetuskan oleh KH. Arwani,Al Hafidz. Metode ini menekankan pada bacaan tajwid yang jelas dan bacaan yang pelan (*tartil*). Adapun materi pembelajaran Al-Qur'an metode yanbua'a akan dijabarkan melalui table berikut:

[48]Alfi Risalati, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga" (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022). hlm.43 - 54

Tabel 2.2 Materi Pembelajaran Metode Yanbu'a

No.	Jilid	Materi
1.	Jilid 1	Makhorijul huruf
2.	Jilid 2	Kasroh dan panjang pendek
3.	Jilid 3	Tasdid dan qolqolah
4.	Jilid 4	Ikhfa'
5.	Jilid 5	Idghom bii ghunnah dan idghom bilaa ghunnah
6.	Jilid 6 - 7	Ghorib dan hafalan

Pembelajaran al-qur'an metode yanbu'a dimulai dengan kegiatan awal berupa dengan mengucapkan salam dengan suara lantang dan membaca tawasul oleh guru lalu membaca al fatihah bersama-sama, dilanjutkan dengan membaca doa harian dan hafalan juz amma. Pada kegiatan inti, guru akan menyampaikan materi sesuai jilid masing – masing dibantu dengan alat peraga secara klasikal dengan cara guru mencontohkan pelafalan dengan benar sesuai makhroj dan shifatul huruf kemudian ditirukan oleh siswa, setelah itu baru sorogan atau mengaji secara individual. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru akan memberi evaluasi, nasehat dan do'a penutup.

Penilaian yang dilakukan pada metode yanbu'a biasanya menggunakan buku prestasi untuk menindaklanjuti kenaikan jilid peserta didik.[49]

3) Pembelajaran Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah

Pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah berasal dari Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.Metode An-Nahdliyah ini merupakan pengembangan dari metode Baghdadi, sedangkan pada materi pembelajarannya sama halnya dengan metode Iqro' dan Qiro'ati.Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian antara bacaan dan ketukan.

Mempersiapkan tenaga pengajar yang kompeten serta ber*shahadah* melalui mengikut sertakan semua pengajar Al-Qur'an pada program pembinaan dan pelatihan Guru Al-Qur'an yang diadakan oleh Jam'iyyatul Qurro' Wal Hufadz merupakan langkah utama yang penting bagi metode an-Nahdliyah ini. Dalam pembinaan tersebut para guru belajar tentang materi yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran, diantaranya: materi

[49]Mukti Triatmaja, "Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022). hlm. 93 – 99.

fiqih, manajemen metode An-Nahdliyah,visi dan misi metode An-Nahdliyah, alur mendirikan TPQ, prosedur mengajarkan Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah, Ulumul Qur'an, keterampilan mengajar, dan hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal.Proses pembelajaran dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas dasar dan kelas Al-Qur'an. Kelas dasar adalah kelas yang sebelum memasuki Al-Qur'an termasuk juga jilid 1-6. Dalam kelas dasar juga diberikan materi tambahan seperti hafalan surat – surat pendek, praktik sholat serta hafalan doa harian. Adapun kelas Al-Qur'an ialah kelas lanjutan dari kelas dasar. Materi pada kelas Al-Qur'anialah pengulangan materi dari materi kelas dasar.Adapun materi tambahan di kelas Al-Qur'an ialah materi PAI (Fiqih, Aqidah dan Ahlaq) serta ghorib, musykilat, tajwid dan hafalan juz 30.Sistem evaluasi yang biasanya dilakukan ialah kenaikan jilid dan imtihan.[50]

[50]Akhmad Fadli, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2019).

4. Al-Qur'an Isyarat

a. Pengertian Al-Qur'an Isyarat

Al-Qur'an Isyarat merupakan Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW)oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia guna mempermudah untuk mempelajari Al-Qur'an dengan memanfaatkan kemampuan visual melalui isyarat tangan, ekspresi wajah, membaca ujaran dan gestur tubuh dalam melaksanakan fungsi "berbicara" dan "mendengar"nya.

Dalam Undang – Undang Penyandang Disabilitas Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 14 ayat c tentang Hak Keagamaan disebutkan, penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan kitab suci dan lektur keagamaan lainnya yang mudah diakses berdasarkan kebutuhannya.[51]Dari undang – undang tersebut menguatkan anggapan bahwa pemerintah sangat mendukung adanya pemerataan hak pada setiap warga negara. Saat ini, Al-Qur'an Isyarat sudah terbit lengkap dalam versi digital dan telah diresmikan tahun 2022.[52]

[51]"Undang – Undang Penyandang Disabilitas Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 14" (2016).

[52]kontributor, "Mengenal Mushaf Al-Qur'an Isyarat, Legacy Kemenag Untuk Sahabat Disabilitas," kemenag.go.id, 2023,

Landasan yang digunakan untuk menyusun pedoman mushaf Al-Qur'an Isyarat bagi PDSRW ialah pada firman Allah Surat Ali Imran ayat 41:

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّيْٓ اٰيَةً ۗقَالَ اٰيَتُكَ اَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلٰثَةَ اَيَّامٍ اِلَّا رَمْزًا ۗوَاذْكُرْ رَّبَّكَ كَثِيْرًا وَّسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْاِبْكَارِ ۝٤١

qâla rabbij'al lî âyah, qâla âyatuka allâ tukallimannâsa tsalâtsata ayyâmin illâ ramzâ, wadzkur rabbaka katsîraw wa sabbiḫ bil-'asyiyyi wal-ibkâr

Dia (Zakaria) berkata, "Wahai Tuhanku, berilah aku suatu tanda (kehamilan istriku)." Allah berfirman, "Tandanya bagimu adalah engkau tidak (dapat) berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah pada waktu petang dan pagi hari."(QS. Ali Imron/3: 41)

Dalam kitab *Qawa'id al-Ahkam fi Masalih al-Anam* karya Izzudin bin Abdissalam juga turut memperkuat dalil diatas tentang kemudahan agama Islam dalam mengkaji Al-Qur'an, yakni:

وَاَمَّااِشَارَةُالْاَخْرَسِ الْمُفْهِمَةِ فَهِيَ كَصَرِيْحِ الْمَقَالِ اِنْ فَهِمَهَاجَمِيْعُ النّاسِ.

---

https://kemenag.go.id/nasional/mengenal-mushaf-al-qur-an-isyarat-legacy-kemenag-untuk-sahabat-disabilitas-fmrXU.

Wa amma isyaratul akhrasil mufhimati fahiya kaṣoriiḥil maqaali in fahimahaa jamii'unnaasi

Artinya: Isyaratnya orang yang disabilitas wicara dengan cara yang bisa dipahami oleh masyarakat hukumnya sama seperti perkataan.[53]

Dengan keringanan yang ada, diharapkan PDSRW dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil* (pelan –pelan dan dihayati), agar PDSRW juga dapat memperoleh faedah membaca Al-Qur'an; mendapat ketenangan, pengingat hidup, serta pahala yang sama seperti orang dengar.

Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara dikenal dengan istilah kaum Tuli/Tunarungu ialah seseorang yang memiliki kekurangan dalam indera pendengaran, kekurangan ini memiliki berbagai variasi dari yang ringan, sedang sampai berat. Hal ini berpengaruh pada cara berkomunikasi yakni dengan bahasa isyarat, bahasa verbal/oral atau gabungan dari keduanya (komunikasi total).[54]

b. Pendekatan dalam membaca Mushaf Al-Qur'an Isyarat

[53]Tim PDSRW, *Pedoman Membaca Mushaf Al Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022). hlm 3.

[54]Tim PDSRW.hlm. 2-3.

Membaca merupakan serangkaian proses yang kompleks yang melibatkan seluruh kerja otak seperti memahami, membayangkan dan berfikir terhadap tulisan yang dibaca. Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui bahasa isyarat; gestur dan mimik muka, secara verbal; oral dan secara gabungan (verbal dan isyarat) atau disebut dengan komunikasi total, hal ini berguna untuk melatih artikulasi dan meningkatkan fungsi pendengaran.

Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (PDSRW) pendekatan isyarat dalam membaca Al-Qur'an ialah sesuatu yang mudah dilakukan karena bahasa alamiahnya merupakan bahasa isyarat.Isyarat yang dimaksud ialah isyarat huruf hijaiyah/abjadarab yang mengoptamalkan penggunaan tangan kanan sebagai penampil, tempat/ruang dan gerakan.

Metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an Isyarat yakni dengan metode *Kitabah* (berdasarkan tulisan Al-Qur'an) dan metode *Tilawah*(berdasarkan cara melafalkan Al-Qur'an). Pendekatan komunikasi total dapat digunakan dalam membaca Al-Qur'an Isyarat untuk meningkatkan kemampuan oral dalam membaca Al-Qur'an,

menstimulasi keluarnya suara, serta memahamkan PDSRW terhadap bacaan Al-Qur'an.[55]

c. Metode Al Qur'an Isyarat

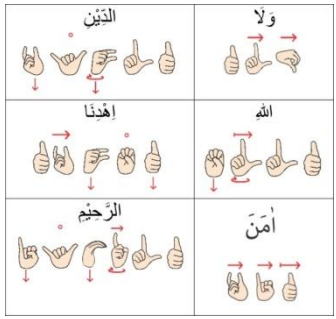
Metode *Kitabah* dan metode *Tilawah* merupakan metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an Isyarat.Kedua metode tersebut memiliki pedoman masing – masing tanpa mengurangi pembacaan dan pemaknaan kitab suci Al-Qur'an. Membaca dengan *tartil* (pelan dan tidak terburu – buru) juga sangat ditekankan dalam membaca Al-Qur'an Isyarat.

1) Metode *Kitabah*

Metode ini dipraktekkan dengan menggunakan isyarat berdasarkan tiap huruf hijaiyah, harakat serta tanda baca yang ada dalam Al-Qur'an Standar Indonesia. Dalam mengisyaratkan metode kitabah ini harus ada jeda diantara tiap kata agar tidak mengacaukan bacaan maupun makna. Hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an pada umumnya tidak diterapkan dalam metode ini. Namun hukum tajwid tersebut tetap diajarkan secara teoritis kepada para santri.

Gambar 2.1 Metode *Kitabah* Al Qur'an Isyarat

[55]Tim PDSRW.hlm. 11 - 12.



2) Metode *Tilawah*

Petunjuk penggunaan Metode *Tilawah* sama halnya dengan artinya yakni cara membaca, pada metode ini pengejaan huruf dan harakat berfokus pada pelafalannya sesuai dengan hukum tajwid dan hukum tilawah.[56]

Gambar 2.2 Metode *Tilawah* Al-Qur'an Isyarat



[56]Tim PDSRW.hlm. 28 – 30.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka relevan ialah hasil penelitianterdahulu seperti buku, jurnal, skripsi, tesis ataupun disertasi yang selaras dengan topik yang akan diteliti. Kajian pustaka bertujuan untuk memberikan referensi tentang penelitian sebelumnya, menggali lebih banyak informasi serta membandingkan temuan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya kajian pustaka ini diharapkan penelitian yang akan dilakukan bukan hasil dari duplikasi. Kajian pustaka yang terkait manajemen pembelajaran Al-Qur'an isyarat di pondok pesantren inklusi nurul maksum Semarang yakni:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rosyida Istiqomah dan Reni Lailina Hidayah dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol.6 No.1 Tahun 2021 P-ISSN 2527-9610 E-ISSN 2549-8770 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren" dengan hasil penelitian dapat dilihat bahwa seluruh pengajar mengikuti kegiatan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, pembagian tanggung jawab juga jelas sesuai kemampuan para pengajar. Pada pelaksanannya, pembelajaran Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan santri yang dibedakan berdasarkan kelas. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melihat proses dan hasil belajar.

Perbedaan penelitian Rosyida Istiqomah dan Reni Lailina Hidayah dengan penelitian yang telah dilakukan adalahpenelitian terdahulu fokus pembahasan manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada umunya dan berlokasi di pondok pesantren umumnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai manajemen Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren inklusi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian kualitatif dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh A. Suradi dalam jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2 No.2 Tahun 2018 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah plus JA-Alhak Kota Bengkulu" dengan hasil penelitian dapat dilihat bahwa manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan di MI Plus Ja-alhak telah berjalan dengan baik, dinyatakan dengan proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan sistem pengajaran yang ada seperti: adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta penutup. Evaluasi pembelajaran di MI Plus Ja-alhak dilakukan secara ruti baik untuk siswa maupun guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perbedaan penelitian A. Suradi dengan penelitian terdahulu fokus pembahasan mengenai manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai manajemen Al-Qur'an Isyarat.Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian deskriptif kualitatif.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Erna Supiani, Murniati, AR dan Nasir Usman dalam jurnal Magister Adiministrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.4 No.4 Tahun 2016 dengan judul "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh" dengan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, namun terdapat beberapa guru yang belum efektif membuatnya. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan awal yakni guru memberi motivasi pada peserta didik, dilanjutkan dengan muraja'ah Al-Qur'an secara klasikal. Di kegiatan inti, peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru, sesudah itu muraja'ah dan talaqqi hafalan surah – surah secara individual. Kegiatan akhir di isi dengan pemberian motivasi kepada peserta didik oleh guru dengan menampilkan video motivasi anak cinta Al-Qur'an.

Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui ujian tulis dan ujian praktik membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menilai kualitas bacaan, makharijul huruf, tajwid dan kelancaran bacaan Al-Qur'an. Kurangnya motivasi dan minat peserta didik untuk mengulang kembali bacaan dan hafalan Al-Qur'an merupakan hambatan yang dihadapi oleh guru.

Perbedaan penelitian Erna Supiani, Murniati, AR dan Nasir Usman dengan penelitian terdahulu fokus pembahasan mengenai manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada umunya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai manajemen Al-Qur'an Isyarat.Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian deskriptif kualitatif dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilaksanakanoleh Ade Abdul Muqit dan Abu Maskur dalam jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak Vol.1 No.2 Tahun 2021 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)" dengan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran Al Qur'an di PAUD Ad-Din Cirebon yakni bertujuan untuk memperkenalkan bacaan surat al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falq dan Al-Nas. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru

membacakan ayat per ayat surat yang sesuai direncakanan lalu diulangi oleh murid secara berulang kali, setelah itu guru menyalakan rekaman murattal Al-Qur'an guna membantu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditargetkan. Penilaian atau evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Ad-Din Cirebon melalui tiga tahap yakni penilaian harian, penilaian tengah semester dan semesteran. Perbedaan penelitian oleh Ade Abdul Muqit dan Abu Maskur dengan penelitian terdahulu fokus pembahasan mengenai manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai manajemen Al-Qur'an Isyarat.Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian kualitatif.

5. Penelitian yang dilaksanakanoleh Syarifudin, Jufri dan Kasim Hijrat dalam jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Vol.6 No.3 Tahun 2023 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahfiz AlQur'an Metode Wafa Di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang" dengan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode wafa, pada perencanaan pembelajaran dibuat melalui musyawarah para pendidik dan pemangku kebijakan di SDIT tersebut. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilaksanakan berdasarkan pembagian kelompok sesuai tingkat hafalan. Pengawasan

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode wafa dilaksanakan oleh koordinator dan tim wafa pusat serta dimonitoring oleh Kepala Sekolah untuk memberikan bimbingan dan arahan guna perbaikan kualitas.

Perbedaan penelitian oleh Syarifudin, Jufri dan Kasim Hijrat dengan penelitian terdahulu fokus pembahasan mengenai manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode Wafa serta lokasinya pada SDIT, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai manajemen Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren inklusi.Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian kualitatif.

6. Penelitian yang dilaksanakanoleh Khoirun Nidhom dalam jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Vol.3 No.2 Tahun 2018 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an)" dengan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pembelajaran Al-Qur'an diInstitut Daarul Qur'an memiliki metode tersendiri yakni Kaidah Daqu, ciri khasnya antara lain khat yang berbeda (tidak seperti timur tengah), terdapat contoh – contoh ghorib dan pembahasannya serta pelajaran tajwid yang teoritis dan singkat dengan warna penentu setiap topik objek yang

dipelajari. Terdapat metode pengelompokkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan kemampuan santri, yakni level mubtadi' atau kelas pemula, level mutawassit atau kelas menengah serta level mahir atau kelas pandai.

Perbedaan penelitian oleh Khoirun Nidhom dengan penelitian terdahulu fokus pembahasan mengenai pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai manajemen Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren inklusi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian kualitatif

7. Penelitian yang dilaksanakanoleh Dyah Witasoka dalam jurnal Inklusi: Journal of Disability Studies Vol.3 No.2 Tahun 2016 dengan judul "Manajemen Pendidikan Inklusif SMA Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta" dengan hasil penelitian dapat dilihat bahwaSMA Inklusif tidak memiliki perencanaan khusus dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif. Pada tahap pelaksanaan, SMA Inklusif berusaha melaksanakan kegiatan manajemen sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa difabel. Kepala sekolah berperan penting melakukan komunikasi dan interaksi langsung dengan tenaga pendidik, tenaga GPK, bahkan siswa

difabel agar dapat memantau pelayanan inklusif yang diberikan.

Perbedaan penelitian oleh Dyah Witasoka dengan penelitian terdahulu fokus pembahasan mengenai pendidikan inklusif di dua SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai manajemen Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren inklusi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang konsep inklusif.

8. Penelitian yang dilaksanakanoleh Khairul Azmi dalam jurnal Inklusi: Journal of Disability Studies Vol.3 No.2 Tahun 2016 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Lpq Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman" dengan hasil penelitian dapat dilihat bahwaperencanaan pembelajaran bahasa arab berjalan dengan baik dengan membuat program tahunan dan program semester. Pengorganisasian pembelajaran bahasa arab juga terencana dengan baik yakni membuat pembagian tugas dan penempatan guru sesuai kompetensi dan minatnya, sedangkan untuk santri juga dibagi menjadi kelompok kecil agar memudahkan proses pengajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa arab berjalan dengan efektif dikarenakan guru harus menguasai 3 metode mengajar serta menguasai penggunaan media pembelajaran. Evaluasi

pembelajaran bahasa arab di Lpq Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman dilakukan setiap pertemuan oleh guru ajar, untuk koordinator bahasa arab dilakukan setiap seminggu sekali, oleh Waka kurikulum dilaksanakan evaluasi tiap dua minggu sekali dan pimpinan lembaga melakukan evaluasi sebulan sekali.

Perbedaan penelitian oleh Khairul Azmi dengan penelitian terdahulu fokus pembahasan mengenai manajemen pembelajaran mata pelajaran bahasa arab di sebuah lembaga pendidikan Al Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai manajemen Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren inklusi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian kualitatif.

9. Penelitian yang dilaksanakanoleh Irwan Tamsoa dalam Tesis Tahun 2019 Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan judul "Manajemen PembelajaranAl Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi" dengan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Kota Sukabumi dengan 4 sampel sekolah yakni SMP IT Al Huda, SMP IT Hayatan Thayyibah, SMP IT Iman, SMP IT Al Azhar 7 seperti pada umumnya yakni pregram tahunan, program semester dan rencana pembelajaran harian dan di desain sesuai dengan kondisi peserta didik. Pada proses

pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Hayyatan Thayyibah memiliki 21 pengampu dan kepala koordinator, sedangkan di 3 SMP lainnya memiliki 1 guru pengampu pada 1 mata pelajaran tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Kota Sukabumi dilaksanakan di ruang – ruang kelas serta area masjid, di SMP IT Hayatan Thayyibah menyeleksi ketat peserta didik yang masuk dengan standar sudah bisa membaca Al-Qur'an, sedangkan di 3 sampel SMP lainnya menerima semua peserta didik meski dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda. Proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an telah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini dibuktikan oleh proses yang berkelanjutan dan adanya remedial bagi peserta didik yang tidak memenuhi target.

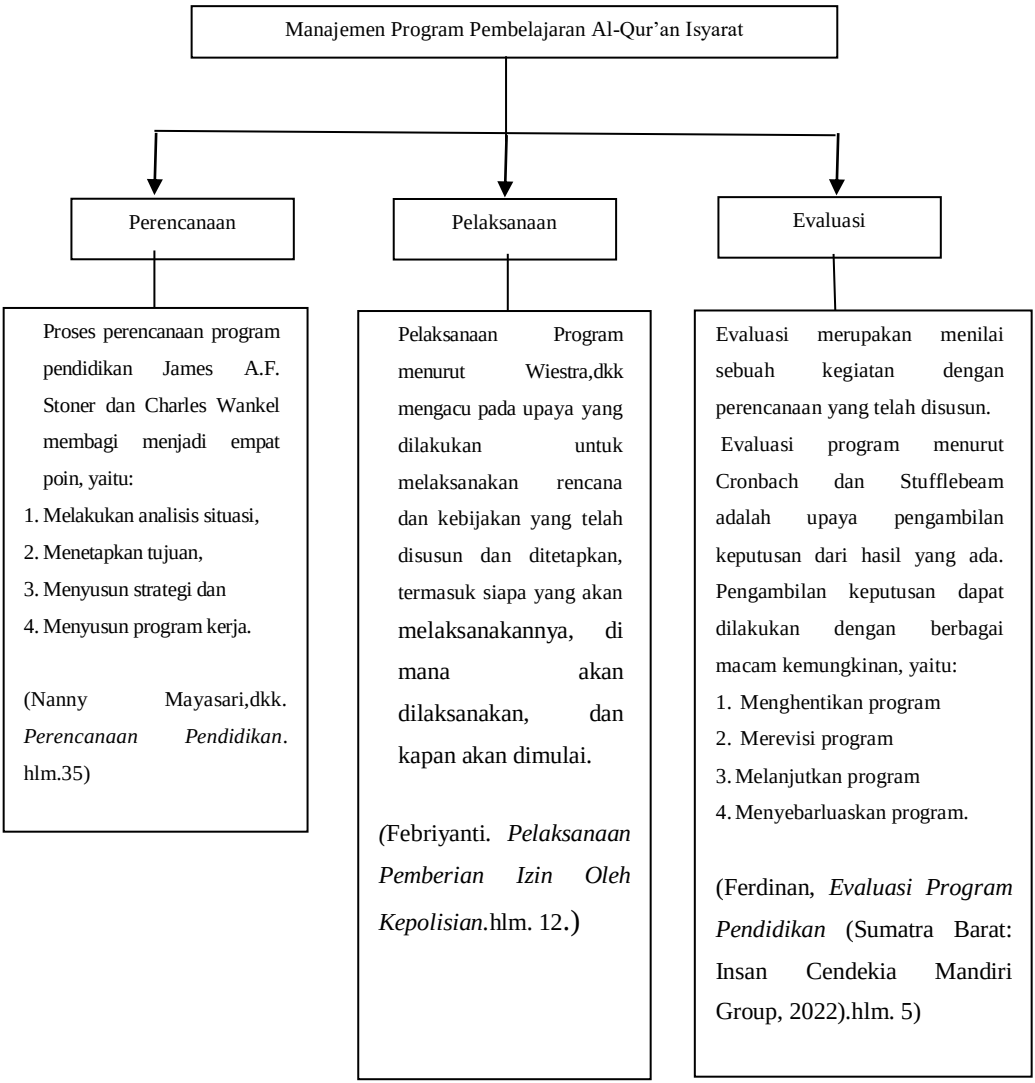
Perbedaan penelitian oleh Irwan Tamsoa dengan penelitian terdahulu fokus pembahasan mengenai manajemen pembelajaran Al-Qur'an di empat objek sekolah menengah pertama Kota Sukabumi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai manajemen Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren inklusi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

10. Penelitian yang dilaksanakanoleh Abdullah Auhad dalam Skripsi Tahun 2016Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Anak Tunanetra di MI LB Budi Asih Semarang)" dengan hasil penelitian dapat dilihat bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tunanetra di MI LB Budi Asih menggunakan metode baghdadiyah yakni dengan cara mengeja huruf satu per satu, di MI tersebut mengedepankan proses berupa pendidikan yang layak bagi peserta didik dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengutamakan perkembangan membaca Al-Qur'an serta guru aktif berkomunikasi dengan wali murid agar dapat meninjau perkembangan peserta didik ketika di rumah.

    Perbedaan penelitian oleh Abdullah Auhad dengan penelitian terdahulu fokus pembahasan mengenai manajemen pembelajaran Al-Qur'an di MI LB Budi Asih Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai manajemen Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren inklusi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian kualitatif, objek penelitian juga terkait anak berkebutuhan khusus dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir



Manajemen program adalah sebuah proses pengelolaan kegiatan yang tersistem dan dilakukan secara berkelanjutan agar dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien.Manajemen memiliki fungsi seperti perencanaan, pelaksanaan serta penilaian yang berguna untuk efisien dan efektif capaian target yang telah ditetapkan.

Perencanaan dilakukan agar setiapkegiatan yang ada menjadi terarah dan memiliki capaian yag di inginkan, dengan membuat perencanaan secara tepat sesuai keadaan peserta didik maka pencapaian target menjadi mudah. Langkah untuk mewujudkan perencanaan yakni pelaksanaan, tahapan yang telah dibuat dilaksanakan dalam kegiatan dengan metode dan strategi yang cocok kepada peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mengukur pengaruh keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik itu untuk peserta didik maupun pendidik.

Program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat merupakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan bahasa isyarat yang dipelajari oleh penyandang disabilitas sensorik tuna rungu wicara. Al-Qur'an Isyarat ini merupakan sebuah kebaruan khazanah keilmuan di Indonesia karena baru diresmikan oleh Kementrian Agama pada tahun 2022. Lantaran baru diresmikan, maka belum banyak yang mengetahui teknis pembelajaran tentang Al-Qur'an Isyarat tersebut.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada riset ini menggunakan aspek lapangan yang menjadi pendekatan penelitian atau sering disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif.Hasil dari penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah data deskripsi berupa tulisan atau ucapan atau perilaku dari objek yang diteliti.[57] Sumber data penelitian kualitatif menggunakan linkungan objek. Fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial merupakan fokus utama penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi, mengamati interaksi yang ada di keadaan sekitarnya, memberikan pertanyaan serta mendokumentasikan lingkungan sekitar dan mencari sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti.[58]

Totalitas dan pemecahan masalah bagi para ahli penelitian kualitatif merupakan hakikat dari suatu fenomena. Maka dari itu, untuk memperoleh kebenaran diperlukan kecermatan analitis, objektivitas serta sistematika. Diperlukan sikap hati – hati oleh peneliti dalam menerapkan dan

[57]Muhammad Reza Pahleviannur and dkk, *Metodologi Penelitian* (Paradina Pustaka, 2022). hlm. 10.

[58]Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019). hlm. 29.

menafsirkan makna dari fenomena hasil yang ditemukan.Pertimbangan dilakukan memilah kriteria yang akan diterapkan dan kategori yang akan dilanjutkan. Sifat yang dibutuhkan dalam analisis penelitian kualitatif ialah sifat deskriptif-analitis yakni menafsirkan isi dengan cermat, teliti dan sistematis.[59]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum yang beralamatkan di Jalan Mangunharjo Dalam I, Mangunharjo, Tembalang, Semarang Jawa Tengah. Menjadi salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem inklusi di Indonesia merupakan alasan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang, perlu diketahui bahwa di Indonesia masih jarang ditemukan pondok pesantren yang membaurkan pengajaran ilmu agama pada anak berkebutuhan khusus dan anak non berkebutuhan khusus. Di pondok tersebut juga terdapat peserta didik yang berkebutuhan khusus tuna rungu wicara yang pada pembelajaran ilmu agama menggunakan Al Qur'an Isyarat sedangkan penggunaan Al Qur'an Isyarat di Indonesia masih terhitung baru karena baru diresmikan oleh Kementrian Agama pada tahun 2022. Maka peneliti memilih

[59]Nurul Zuriah, *Metoologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). hlm. 92.

lokasi di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum guna mengetahui tentang pengelolaan pembelajaran Al Qur'an Isyarat yang dilaksanakan.

Penelitian serta pengumpulan data yang berlangsung kurang lebih dua bulan ini dilakukan antara tanggal 1 Januari sampai 28 Februari 2024. Bermula dengan izin yang dilakukan oleh peniliti baik secara lisan maupun tertulis, disertai surat referensi dari UIN Walisongo Semarang.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data

Data yang dipaparkan dalam penelitian ini berbentuk kata – kata lisan bukan berupa angka yang sering disebut juga dengan data kualitatif.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan evaluasi yang dilakukan secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, pengampu Al Qur'an Isyarat dan peserta didik.

b. Sumber data sekunder merupakan data yang diakses oleh peneliti dari sumber-sumber tertulis atau dokumentasi yang telah tersedia sebelumnya, di mana

peneliti berperan sebagai pengguna data kedua. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen atau informasi tertulis yang berkaitan dengan sejarah pondok pesantren, kondisi geografis, serta profil para guru di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum, kegiatan pengelolaan pembelajaran, dan hal-hal terkait penelitian lainnya.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada manajemen program pembelajaran Al Qur'an isyarat di pondok pesantren inklusi nurul maksum Semarang, yang meliputi :

1. Fokus yang pertama akan membahas mengenai bagaimana perencanaan program pembelajaran Al Qur'an isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang. Sumber data primer ialah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Fokus yang keduaakan membahas mengenai bagaimana pelaksanaan program pembelajaran Al Qur'an isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang. Sumber data primer dan sekunder ialah jenis data yang digunakan.
3. Fokus yang ketigaakan membahas mengenai bagaimana evaluasi program pembelajaran Al Qur'an isyarat di

Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang. Sumber data primer ialah Jenis data yang digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti ada 3, yaitu:

1. Observasi

Proses pengamatan untuk mengumpulkan data penunjang penelitian dengan menggunakan seluruh fungsi indera yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung disebut dengan observasi.Informasi mengenai lokasi, aktivitas, narasumber, waktu, peristiwa dan pemikiran merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan. Teknik observasi memiliki kelebihan antara lain sudut pandang yang didapat elbih kompleks dan menyeluruh, konteks data dalam situasi sosila lebih mampu dipahami peneliti, memperoleh pendekatan induktif pada penelitian serta dapat belajar dari pengalaman langsung.[60]

Pengamatan yang akan dilakukan oleh penelitiantara lain pada rencana pengelolaan program pembelajaran Al Qur'an Isyarat, pelaksanaan program pengelolaan pembelajaran Al Qur'an Isyarat,serta evaluasi program

[60]Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpukis, 2015). hlm. 36-37.

pembelajaran Al Qur'an Isyarat dalam pengamatan ini. Objek yang tidak dapat diperoleh dengan teknik wawancara seperti halnya melihat data mengenai situasi maka dilakukanlah observasi.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Observasi

No.	Kegiatan	Hari dan Tanggal Observasi
1.	Mengamati keadaan lingkungan Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang	Sabtu – Selasa, 20 – 30 Januari 2024
2.	Mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang	Rabu – Senin , 1 Januari – 10 Februari 2024

2. Wawancara

Percakapan yang bertujuan untuk memperoleh data disebut dengan wawancara, begitu pendapat menurut Berg. Proses tanya jawab yang dilakukan oleh satu individu atau lebih dengan peran penannya dan penjawab juga definisi dari wawancara.[61]Dengan kegiatan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber melalui proses

[61]Asri Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017). hlm. 70.

wawancara dapat terkumpul informasi tentang sudut pandang dan pemikiran dari narasumber. Topik permasalahan penelitian dapat digali juga melalui proses wawancara.[62]

Pengasuh Pondok Pesantren, ustadz pengampu Al-Qur'an Isyarat dan santri merupakan pihak – pihak terkait sebagai narasumber wawancara. Harapan peneliti dapat memperoleh data deskriptif dari teknik wawancara seperti keterangan tentang kondisi pondok pesantren, rencana program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat, implementasi serta evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat serta data penunjang lainnya. Langkah berikutnya, data yang terkumpul melalui pendekatan wawancara dapat dimanfaatkan peneliti sebagai bahan analisis data.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Wawancara

No.	Nama	Bagian	Hari dan Tanggal Wawancara
1.	Bapak Kiai Umar, S.H.I, M.Pd.	Pengasuh Pondok Pesantren	Minggu, 3 Februari 2024
2.	Ustadz Yunus Muhammad	Ustadz pengampu Al-	Minggu, 3 Februari

[62]Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019). hlm. 94.

	Irsyad	Qur'an Isyarat	2024
3.	Muhammad Surya Saputra	Santri	Minggu, 3 Februari 2024

3. Dokumentasi

Keterangan peristiwa yang telah lampau dan diungkapkan melalui lisan, tulisan dan karya bentuk merupakan definisi dari dokumentasi.[63]Pendekatan ini berguna untuk menjelaskan berbagai kejadian, proses serta kegiatan yang menjadi penunjang data penelitian melalui berbagai jenis dokumen sehingga topik permasalahan yang diteliti mudah dipahami oleh peneliti.[64]

Pendekatan pengumpulan data dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengkaji tentang sejarah, visi misi, profil Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang serta profil guru, kegiatan pembelajaran dan sarana prasarana.

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Dokumentasi

No.	Alat	Tanggal Dokumentasi
1.	Mendokumentasikan	1 – 28 Februari

[63]Albi Anggito and Johan Setawan, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). hlm. 145.

[64]Ajat Rukajat, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hlm. 26.

	pembelajaran Al-Qur'an Isyarat	2024
2.	Mendokumentasikan kegiatan wawancara dengan pengasuh, guru pengampu dan santri	3 Februari 2024
3.	Mendokumentasikan fasilitas penunjang pembelajaran Al-Qur'an Isyarat	1 – 28 Februari 2024

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian yang akan dilakukan ialah dengan penelitian lapangan atau kulitatif, untuk memvalidasi temuan digunakan strategi triangulasi, di dalam prosedurnya terdapat langkah memvalidasi data yang memerlukan verifikasi atau perbandingan. Proses penggabungan antara peneliti, pemikiran, sumber data dan metodologi menjadi sebuah satu bahan studi sosial tertentu disebut dengan triangulasi.[65]

Triangulasi sumber dan triangulasi teknik akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini agar dapat memastikan keakuratan data yang diperoleh. Triangulasi

[65]Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. hlm. 45.

sumber adalah strategi menggunakan pendekatan yang serupa untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan temuan dari observasi dengan hasil wawancara yang melibatkan pengasuh pondok pesantren, guru pengajar, dan para santri. Sementara itu, penerapan berbagai pendekatan untuk memperoleh data dari satu sumber yang sama dikenal sebagai triangulasi metode atau triangulasi teknik.Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi ialah triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini serta pendekatan triangulasi ialah model kualitatif. Hasil akhir yang layak dianggap benar adalah kesimpulan yang selalu sama dari setiap pendekatan yang digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Patton memaparkan bahwa analisi data adalah tindakan untuk mengurutkan pola, klasifikasi dan satuan urutan fundamental. Analisis data kualitatif bertujuan untuk menelusuri bahan pelajaran agar makna di balik data tersebut dapat ditemukan. Pada penelitian yang berlangsung, peneliti akan menemukan berbagai data yang absurd maka dari itu diperlukan sebuah analisis agar hubungan hubungan data tersebut dengan pengetahuan umum dapat diketahui dengan

jelas.[66] Kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Reduksi Data

   Sebuah cara untuk menemukan konsep dan hubungan yang benar-benar penting melalui proses penyaringan informasi disebut dengan reduksi data. Umumnya, penggalian informasi imi diterpakan pada seluruh data sekaligus. Langkah yang dilakukan peneliti pada pengelolaan data pembelajaran Al-Qur'an Isyarat ialah meringkas dan mengkajinya. Reduksi data pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pengasuh pondok pesantren, pengampu Al Qur'an Isyarat, dan santri yang sesuai dengan pembahasan di penelitian serta menjadi hal krusial dalam penelitian ini. hasil dari data yang telah diteliti dapat disajikan dengan gambaran manajemen program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat yang lebih berguna dan dapat berguna di pondok pesantren inklusi nurul maksum Semarang.

2. Data Display

   Penyajian data merupakan langkah untuk mengungkap fakta-fakta yang ditemukan pada objek penelitian terkait dengan isu yang dibahas.Pada tahap ini

[66]Anggito and Setawan, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. hlm. 237-238.

pula dilakukan identifikasi tema utama dan subtema yang relevan.[67] Pada tahap ini, rangkuman dari data pokok penelitian yang dianggap paling esensial akan ditampilkam dan disampaikan dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam proses analisis data kualitatif adalah merumuskan dan memvalidasi temuan yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan dengan menginterpretasikan makna dari data yang telah dianalisis, kemudian menyajikannya secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Proses penarikan kesimpulan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, sehingga mampu menjelaskan keterkaitan antara data dan fokus penelitian. Selain itu, untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti, peneliti perlu melakukan proses validasi berulang. Hal ini penting agar temuan yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi serta sejalan dengan judul, tujuan, dan rumusan masalah penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan yang utuh, relevan, dan terpercaya.[68]Tujuan dari langkah ini adalah untuk mendapatkan data akhir yang merupakan hasil dari seluruh tahapan analisis,

[67]Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi*. hlm. 86

[68]Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*.hlm. 68

sehingga penyelesaian masalah dapat didasarkan pada data otentik yang relevan dan selaras dengan tema permasalahan yang diangkat.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum ialah lembaga pendidikan keagamaan yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Maksum Semarang. Pondok Pesantren Nurul Maksum bertempat di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang sebagai sarana pendidikan kegamaan yang merupakan bagian integrasi penjabaran dari ajaran Islam dalam rangka terwujudnya insan yang sempurna sesuai dengan kemampuan, harapan dan permasalahan umat Islam. Strategi pengelolaan yang dilakukan Yayasan Nurul Maksum Semarang meliputi peningkatan mutu manajerial dan pendidikan serta kelengkapan sarana prasarana pembelajaran sehingga tercipta kondisi yang aman, nyaman dan terarah.

Untuk dapat memenuhi tujuan tersebut maka pihak pondok pesantren selalu berupaya meningkatkan pengelolaan manajerial, melengkapi sarana dan prasarana serta melibatkan masyarakat dalam rangka mendukung dan turut serta berpartisipasi dalam pengelolaan pondok pesantren. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan

mengingat peningkatan nilai-nilai keagamaan perlu dilaksanakan secara gotong royong atau berjamaah sehingga peningkatan manajerial pondok pesantren, pemenuhan sarana prasarana pembelajaran keagamaan berupa kajian Al-Qur'an dan sebagainya dapat terpenuhi dengan baik, hal ini pula dapat menggugurkan salah satu kewajiban umat manusia di muka bumi sebagai *Khalifah Fil Ardi*. Berkembangnya potensi generasi muda umat Islam sangat erat kaitannya dengan kemampuan mereka dalam memahami dan mengamalkan Ilmu dan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, maka bentuk dukungan dan bartisipasi dari masyaratkat sangat diperlukan sebagai bentuk upaya pelestarian agama Islam di lingkungan sekitar sehingga terciptalah generasi muda yang berilmu dan berakhlakul karimah.

Hadirnya Yayaysan Nurul Maksum Semarang yang terletak di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang menjadi sebuah wadah untuk membangun generasi muda yang berilmu dan berakhlakul karimah serta mewujudkan tujuan tujuan keIslaman yang telah dijelaskan sebelumnya. Pondok pesantren inklusi pertama di Jawa Tengah ini membina generasi muda di berbagai kalangan mulai dari santri non difabel, santri difabel, santri yatim

piatu serta dhu'afa agar menjadi muslim yang taat, moderat dan berakhlaqul karimah.

Berdirinya pondok pesantren inklusi ini bermula dari keprihatinan pengasuh terkait minimnya layanan keagamaan terutama pondok pesantren terhadap anak berkebutuhan khusus, sehingga dengan bekal pengalaman mengajar beliau di SLBN Semarang memberikan semangat untuk mendirikan pondok pesantren inklusi tersebut.

Pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum didirikan oleh Kiai Umar Sa'id S.HI, M.Pd. Beliau dibantu oleh 8 tenaga pengajar sekaligus pengurus harian. Pesantren yang berkembang dibawah naungan Yayasan Nurul Maksum Semarang berdiri dengan akte notaris dan kemenkumham tahun 2019. Pembangunan asrama santri dilaksanakan pada tahun 2020 dan resmikan penggunaannya pada tanggal 1 Januari 2021.

Program yang dikembangkan di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang antara lain; Taman Pendidikan Al-Qur'an, Ta'limul Qur'an Lil Aulad, Tahfidz Al-Qur'an, Al-Qur'an Isyarat, Pesantren Difabel, Pesantren Salafiyah Umum, Majlis Taklim, Santunan Yatim, Dhu'afa dan Orang Jompo.

Pada awal merintis pondok pesantren ini hanya memiliki santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (santri non mukim)

dengan perincian santri non difabel berjumlah 97 orang, santri tunarungu berjumlah 12 orang dan santri tunanetra berjumlah 2 orang. Ide dibangunnya pondok pesantren bermula ketika sarana dan prasarana yang saat itu masih terbatas, maka dibuatlah pondok pesantren secara legal agar dapat meluaskan tujuan pendidikan dan melestarikan ajaran Islam. Pada perkembangannya, saat ini pesantren inklusi nurul maksum memiliki Santri TPQ 110 Santri, TQA 30 anak, Santri Mukim 15 yang terdiri dari Santri Difabel santri non Difabel, Santri Yatim/Piatu dan Dhu'afa 25.

2. Identitas Pondok Pesantren

a. Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum
b. Alamat : Jl. Mangunharjo Dalam Rt.04 Rw.01 Kelurahan MangunharjoKecamatan Tembalang Kota Semarang 50272
c. Nama Pengasuh : Kiai Umar Sa'id, S.HI, M.Pd.
d. Nomor Statistik Pesantren : 510233740295
e. Akta Notaris: Nomor 9 Tanggal 20 November 2019
f. SK. KEMENKUMHAM: AHU-0017387.01.04. Tahun 2019
g. Website : https://nurulmaksum.ponpes.id
h. IG : @pesantren_inklusi_nurulmaksum1
i. FB : @Pesantren Inklusi Nurul Maksum

j. Youtube : @ppi_nurul_maksum

3. Visi Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum

Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang inklusif, bermutu, bermanfaat bagi umat dalam rangka membumikan islamrahmatan lil ‘alamin.

4. Misi Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum

a. Mewujudkan pendidikan islam inklusif tanpa diskriminatif
b. Mewujudkan santri sebagai individu yang mandiri, kreatif dan berkarakter
c. Membentuk generasi khairulummah dan peduli pada sesama
d. Mempersiapkan santri untuk hidup mandiri dengan mengembangkan bakat santri melalui pembinaan keterampila dan kecakapan hidup (lifeskill).

5. Tujuan Program Al-Qur’an Iayarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum

a) Santri paham mengenai huruf hijaiyah dan huruf hijaiyah isyarat

b) Memudahkan santri Penyandang DisabilitasSensorik Rungu Wicara belajar Al-Qur’an sesuai kemampuannya.

c) Santri penyandang disabilutassensorik rungu wicara dapat belajar Al-Qur’an dengan benar.

d) Harapan besar yang dimiliki pengasuh yakni tahfidz Al-Qur'an isyarat.

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Kiai Umar Sa'id, S.HI, M.Pd	Pengasuh/Ketua	Penanggung Jawab
2	Ustadz. YM. Irsyad	Sekretaris	Pembelajaran Kitab& Pengajar TQK
3	Ustadzah Sumarni, S.Ag	Bendahara	Kepala LPQ
4	Ustadz Abdul Faqih	Bid. Sosial	Pembelajaran Kitab
5	Ustadzah Paini	Bid. Pendidikan	Pengajar TQA
6	Ustadz Warso	Bid. Humas	Bag. Umum
7	Ustadz Mawardi	Bid.Sarana Prasarana	Bag. Umum
8	UstadzahKumalasari	Pendidik	Pengajar santri pasca sekolah

B. Deskripsi Data

Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum mengusung konsep pendidikan *Universal For Learning* (belajar untuk seluruh), bermula dari keprihatinan pemilik pesantren terhadap sulitnya akses pendidikan agama bagi para penyandang disabilitas, maka terciptalah pondok pesantren yang dapat menampung berbagai

santri tanpa memandang kekurangan yang dimiliki. Pesantren yang baru berdiri di tahun 2019 ini selalu berusaha memberikan layanan dan sarana prasarana yang baik untuk para santri, seperti halnya santri tuna rungu wicara atau dalam kajian selanjutnya disebut PDSRW (Penyandang DisabilitasSensorik Rungu Wicara) yang membutuhkan ilmu agama sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, maka terciptalah Al Qur'an Isyarat sebagai sumber belajar agama bagi para PDSRW.

Berdasarkan. penelitian yang telah dilakukan di Pondok. Pesantren. Inklusi Nurul Maksum, peneliti akan menguraikan hasil data yang didapatkan selama penelitian dengan pembahasan. manajemen.program pembelajaran Al Qur'an Isyarat. Pembahasan. ini sesuai. dengan rumusan masalah yang ada yaitu meliputi. perencanaan program pembelajaran Al Qur'an Isyarat, pelaksanaan program pembelajaran Al Qur'an Isyarat, dan evaluasi program pembelajaran Al Qur'an Isyarat.

1. Perencanaan Program Pembelajaran Al Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan pasti dibutuhkan perencanaan agar kegiatan yang terlaksana terukur dan terarah, begitu pula program pembelajaran Al Qur'an Isyarat. yang ada di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang.. Perencaan yang dibuat dimaksudkan untuk mempermudah jalannya pelaksanaan nantinya, perencanaan

yang dibuat juga mempertimbangkan banyak aspek yang ada seperti santri dan ustadz ustadzah. Program khusus yang dimiliki pondok pesantren ini memiliki perencanaan khusus karena setiap peserta didik atau santri memiliki latar belakang yang berbeda beda, baik perbedaan kemampuan, sosial atau budaya.

Selaras dengan hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yakni Bapak Kiai Umar Sa'id, S.HI, M.Pd.

> "Perencanaan sangat diperlukan. pada pembelajaran Al Qur'an. Isyarat ini, karena disini kondisi antara anak satu dengan lainnya berbeda – beda, jadi kami mengatur cara agar mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan mudah dan memahamkan. Apalagi pembelajaran Al-Qur'an Isyarat ini termasuk program khusus yang ada di pesantren nurul maksum, karena tidak semua pesantren inklusi atau non inklusi memiliki program pembelajaran seperti ini. Perencanaan program pembelajaran yang kami lakukan biasanya dengan melakukan rapat triwulan untuk membahas pengembangan kegiatan belajar mengajar jadi di acara rapat itu membahas tujuan kegiatan, agenda kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Jadi semua tenaga pendidik itu tau bagaimana rencana

kegiatan belajar meskipun ustadz atau ustadzah tersebut tidak mengampu Al Qur'an Isyarat. Termasuk juga penawaran bagi tiap ustadz atau ustadzah apakah mau ikut pelatihan pengajar Al-Qur'an Isyarat ini."[69]

Dalam mempersiapkan sebuah perencanaan dibutuhkan sebuah strategi untuk membantu sebuah lembaga dalam mencapai tujuan serta mempermudah langkah gerak lembaga untuk menjalankan sesuatu yang telah di rancang, salah satunya yakni mempersiapkan pendidik yang mumpuni, menguasai ilmu sesuai bidangnya, karena dari pendidik yang ahli akan mudah membagikan ilmu kepada peserta didik, adapun di pomdok pesantren inklusi nurul maksum Semarang memperdiapkan pendidik dengan mengikutsertakan pelatihan yang dilaksanakan oleh lembaga yang kredibel, terutama pada bidang Al-Qur'an Isyarat ini yakni pelatohan yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia, mengingat Al-Qur'an Isyarat ini baru diresmikan pada tahun 2022 sehingga langsung dari pemerintah pusat yang menyelenggarakan pelatihan kompetensi tersebut.

Hal tersebut sama halnya dengan penyampaian oleh Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yakni Bapak Kiai Umar Sa'id, S.HI, M.Pd.

[69]*Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024.*

> "Strategi yang kami lakukan untuk merencanakan program pembelajaran ini adalah dengan menyiapkan tenaga pengajar pembelajaran Al-Qur'an Isyarat yang mumpuni, kami mengikutsertakan ustadz pengampu Al-Qur'an Isyarat pada pelatihan yang diselenggarakan kemenag langsung, untuk kompetensi Al Qur'an dan ilmu agama lainnya juga tentunya para ustadz ustadzah berasal dari pondok pesantren dan mengikuti pelatihan dari Badko LPQ. sehingga jika para gurunya kompeten kan mudah untuk memotivasi santri dan menggerakkan santri untuk selalu ikut kegiatan. Sedangkan pada santri yang hendak mengikuti pembelajaran di pondok pesantren ini pada tahap awal telah memiliki surat keterangan dari psikolog mengenai keadaan yang dialaminya (khusus anak berkebutuhan khusus) dan mengikuti asesmen di pondok sehingga kita dapat menyesuaikan pembelajaran yang akan di ikuti nanti."[70]

Selain strategi yang diperlukan untuk mempermudah ketercapaian tujuan, penyusunan rencana kerja juga tergolong hal yang penting dilakukan demi sebuah kelancaran serangkaian kegiatan yang akan dijalankan, dalam

[70]*Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024.*

perencanaan program pembelajaran program pembelajaran Al Qur'an Isyarat yang ada di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang, penyusunan rencana kerja dilakukan dengan rapat triwulan dengan seluruh ustadz ustadzah, terkait perincian rencana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat dilakukan dengan diskusi intensif antara pengasuh pondok pesantren dan guru pengampu lalu disampaikan dalam forum rapat triwulan tersebut.

Selaras dengan hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yakni Bapak Kiai Umar Sa'id, S.HI, M.Pd.

> "Penyusunan rencana kerja sejauh ini hanya dilakukan dengan rapat triwulan bersama para ustadz ustadzah dan secara khusus dirancang oleh ustadz pengampu Al-Qur'an Isyarat lalu di diskusikan bersama dengan saya."[71]

Pada langkah awal sebuah pembelajaran pasti memiliki perencanaan, serangkaian persiapan yang telah dibuat memiliki urgensi untuk gambaran kegiatan nantinya, selain itu rancangan dapat dijadikan sebagai acuan aktivitas kegiatan. Hal yang paling utama dalam sebuah perencanaan ialah menentukan tujuan, menentukan materi, menentukan

[71]*Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024.*

metode yang digunakan serta mempersiapkan Tenaga pendidik.

a. Menentukan Tujuan

Tujuan menjadi hal yang begitu penting bagi sebuah pembelajaran, tanpa tujuan seperti halnya tanpa harapan, tujuan menjadi tolak ukur berhasilnya sebuah kegiatan. Dalam pembelajar Al-Qur'an Isyarat pula, tujuan yang ingin dicapai antara lain:

e) Santri paham mengenai huruf hijaiyah dan huruf hijaiyah isyarat
f) Memudahkan santri Penyandang DisabilitasSensorik Rungu Wicara belajar Al-Qur'an sesuai kemampuannya.
g) Santri penyandang disabilutassensorik rungu wicara dapat belajar Al-Qur'an dengan benar.
h) Harapan besar yang dimiliki pengasuh yakni tahfidz Al-Qur'an isyarat.

Selaras dengan hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pengampu Al Qur'an Isyarat yakni Ustadz Yunus Muhammad Irsyad.

> "Kalau untuk perencanaan pembelajaran Al Qur'an Isyarat, pertama kali pasti menentukan tujuan, yakni apa? Untuk pemahaman santri

tentang Al Qur'an Isyarat, seperti paham mengenai huruf hijaiyah isyarat dan cara membacanya. Tujuan lain tentu sesuai dengan tujuan diciptakannya Al-Qur'an Isyarat yaitu memudahkan kaum tuna rungu dan tuna wicara agar dapat belajar Al-Qur'an sesuai kemampuan mereka. " [72]

Seperti yang sudah dijelaskan pula oleh Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yakni Bapak Kiai Umar Sa'id, S.HI, M.Pd.

"Harapan kami untuk para santri tuna rungu wicara yakni agar mereka sama – sama bisa mempelajari Al Qur'an dengan mudah sesuai dengan kemampuan mereka, bisa mengaji dengan lancar dan benar juga, nah itu yang akhirnya menjadi tujuan. syukur syukur kalau bisa mencetak hafidz Al-Qur'an isyarat."[73]

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapanarasumber dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran Al Qur'an Isyarat

[72]*Wawancara dengan Pengampu Al-Qur'an Isyarat Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024*

[73]*Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024*

Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri PDSRW Mengenai Al Qur'an Isyarat dan persiapan pembelajaran dituangkan kedalam rencana kerja yang meliputi analisis kebutuhan santri, metode pembelajaran yang digunakan serta media pembelajaran yang digunakan. Beberapa pihak yang terlibat dalam perencanaan tersebut yakni Pengasuh Pondok Pesantren serta Ustadz Pengampu Al Qur'an Isyarat. analisis kebutuhan santri dilakukan dengan observasi oleh ustadz pengampu lantas berpengaruh pada metode pembelajaran yang digunakan.

b. Materi pembelajaran

Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang menggunakan materi sesuai dengan yang di edarkan dari Lajnah PentashihanMushaf Al-Qur'anKementrian Agama Republik Indonesia tahun 2022 dengan buku panduan belajar membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat yang berisi 7 jilid dan dilanjutkan dengan belajar Juz 'ammaIsyarat serta bantuan buku kitab Iqro' untuk memperlancar pembelajaran. Berikut penjabaran materi yang terdapat dalam jilid panduan belajar membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat:

Tabel 4.2. Materi Al-Qur'an Isyarat

Jilid 1	Mengenal huruf hijaiyah dan Isyaratnya Mengisyaratkan huruf hijaiyah
Jilid 2	Mengenal huruf harakat fathah, kasrah dan dammah serta mengisyaratkannya
Jilid 3	Mengenal huruf harakat tanwin, tanda baca sukun dan tanda baca tasydid serta mengisyaratkannya
Jilid 4	Mengenal huruf hijaiyah sambung serta mengisyaratkan huruf hijaiyah sambung dua huruf hingga empat huruf.
Jilid 5	Mengenal bacaan panjang dua harakat hingga enam harakat serta mengisyaratkannya
Jilid 6	Mengisyaratkan huruf muqatta'ah pada fawatihassuwar dan mengenal tanda baca sihir serta tanda waqaf
Jilid 7	Isyarat tanwid pada metode kitabah

Penjabaran di atas sesuatu dengan yang disampaikan oleh guru pengampu Al-Qur'an Isyarat yakni Ustadz Yunus Muhammad Irsyad.

> "Untuk awalan santri yang belajar Al-Qur'an Isyarat itu mulanya belajar menggunakan buku panduan belajar membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat disitu terdapat 7 jilid dalam 1 buku. Jilid 1 tentang mengenal huruf hijaiyah

dan isyaratnya dan mengisyaratkannya. Jilid 2 belajar tentang harakat fathah, kasrah dan dammah serta mengisyaratkannya. Jilid 3 belajar tentang harakat tanwin, tanda baca sukun, tanda baca tasydid serta mengisyaratkannya. Jilid 4 belajar tentang huruf hijaiyah sambung serta mengisyaratkan huruf hijaiyah sambung dua huruf hingga empat huruf. Jilid 5 belajar bacaan panjang dua harakat, empat atau lima harakat, enam harakat serta mengisyaratkannya. Jilid 6 belajar tentang huruf muqatta'ah pada fawatihussuwar, tanda sifir dan tanda waqaf. Jilid 7 mengisyaratkan Tajwid pada metode Tilawah. Namun pada tiap pertemuan kita selingi dengan kitab iqro' juga sebagai uji pemahaman nya, tentunya material sesuai dengan tingkatan jilid yang sedang dipelajari. Setelah santri selesai pada jilid ke 7 lalu belajarnya menggunakan juz 'amma isyarat metode kitabah. Dan materi pendamping nya menggunakan juz 'amma biasa"[74]

Dapat disimpulkan bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Isyarat menggunakan materi murni dari Kementrian Agama Republik Indonesia serta

[74]*Wawancara dengan Pengampu Al-Qur'an Isyarat Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024.*

mencoba di lengkapi dengan materi kitab iqro' agar memudahkan pembelajaran serta mencapai tujuan.

c. Metode pembelajaran

Metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yakni metode sorogan atau individual (santri maju satu per satu). Selain itu, metode pembelajaran Al-Qur'an Isyarat yang digunakan menggunakan metode kitabahyakni mengisyaratkan bacaan berdasarkan tiap huruf hijaiyah.

Hal tersebut juga diperjelas oleh ustadz pengampu Al-Qur'an Isyarat Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yakni Ustadz Yunus Muhammad Irsyad.

> "Metode yang biasa kami gunakan yakni kolaborasi metode kitabah. Pertama, santri dikenalkan dulu dengan bermacam huruf hijaiyah dengan bahasa oral lalu santri diperkenalkan dengan huruf hijaiyah isyarat dan mengaji dengan buku panduan belajar membaca mushaf Al Qur'an Isyarat sejenis buku jilid isyarat, setelah itu santri diperlancar kemampuan huruf hijaiyah isyaratnya dengan buku Iqro' setelah lancar baru belajar juz 'amma isyarat

dan insyaallah setelah itu sudah bisa lancar membaca Al Qur'an dengan hijaiyah isyarat."[75]

Dari beberapa penjelasan narasumber dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pengajaran sama dengan metode belajar Al-Qur'an pada umumnya yakni metode sorogan, namun pada metode pembelajaran menggunakan metode kitabah karena dirasa paling mudah dipahami.

d. Media Pembelajaran

Pada pembelajaran Al-Qur'an Isyarat menggunakan media pembelajaran antara lain buku panduan belajar membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat, Juz 'amma Isyarat, Kitab Iqro' dan poster huruf hijaiyah Isyarat.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru pengampu Al-Qur'an Isyarat yakni Ustadz Yunus Muhammad Irsyad.

> "media yang paling pokok digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Isyarat itu meliputi panduan belajar membaca Al-Qur'an Isyarat, Juz 'amma

[75] *Wawancara dengan Pengampu Al-Qur'an Isyarat Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024.*

Isyarat, kitab Iqro' dan poster huruf hijaiyah Isyarat sebagai penunjang pembelajaran."[76]

e. Tenaga pengajar

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar pasti dibutuhkan pendidik yang ahli di bidangnya agar mampu mengajari peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Tenaga pengajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang harus telah mengikuti pendidikan dan pelatihan , pada materi Al-Qur'an umum ustadzustadzah di ikutkan pada pelatihan di Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'anKota Semarang, sedangkan pada materi Al-Qur'an Isyarat di ikutkan pelatihan pengajar yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama Republik Indonesia.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yakni Bapak Kiai Umar,S.HI.,M.Pd.

"Dalam menyiapkan tenaga pengajar pembelajaran Al-Qur'an Isyarat yang mumpuni, kami mengikutsertakan ustadz pengampu Al-Qur'an Isyarat pada pelatihan yang

[76]*Wawancara dengan Pengampu Al-Qur'an Isyarat Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024.*

diselenggarakan kemenag langsung,untuk kompetensi Al Qur'an dan ilmu agama lainnya juga tentunya para ustadz ustadzah berasal dari pondok pesantren dan mengikuti pelatihan dari Badko LPQ."[77]

Dari penyampaian narasumber dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar yang berkualitas dan ahli di bidangnya harus menguasai materi yang akan diajarkan, hal ini dapat dipelajari melalui pelatihan yang difasilitasi oleh pihak pondok pesantren

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Al Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang

Pelaksanaan merupakan langkah yang dilakukan sesduah merumuskan perencanaan. Pelaksanaan adalah sebuah langkah yang dilakukan sebuah lembaga untuk merealisasikan perencanaan atau persiapan yang telah dibuat. Harapannya pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang telah dibuat. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yakni pemahaman santri dengan huruf hijaiyah isyarat, dapat mengaji dengan benar dan lancar.

[77] *Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024.*

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tentu membutuhkan kerjasama oleh pengasuh, ustadz pengampu dan santri agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengasuh memiliki peran penting untuk turut serta memotivasi santri agar terus bersemangat dalam belajar, sedangkan ustadz memiliki peran untuk membimbing santri secara langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Adapaun waktu yang dilakukan untuk pembelajaran Al-Qur'an Isyarat yakni setiap hari kecuali hari minggu pada waktu sehabis sholat subuh, setelah sholatashar, dan pada setelah sholatmaghrib. Tempat berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an Isyarat berada di Aula Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang, karena konsep Inklusi yang di usung maka pembelajaran Al-Qur'an Isyarat pun bersamaan dengan pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya.

Penjelasan tadi sesuai dengan hasil wawancara oleh Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum, Bapak Kiai Umar, S.HI,M.Pd.

> "Pelaksanaannya dilakukan setelah sholat subuh, sore hari bareng dengan anak TPQ, dan setelah

sholatmaghrib setiap hari kecuali hari ahad, tempatnya di aula pondok."[78]

Adapun yang melaksankan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat ini santri penyandang disabilitas sensorik rungu wicara atau sering disebut tuna rungu wicara dan diampu oleh ustadz pengampu berkompeten pada bidang Al-Qur'an Isyarat. Pengasuh pondok pesantren inklusi nurul maksum Semarang juga menguasai Al-Qur'an Isyarat ini, sehingga dapat menggantikan ustadz pengampu jika berhalangan hadir. Selain itu, pengasuh pondok pesantren memiliki peran untuk turut serta mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar seperti memotivasi dan mengawasi para santri baik dalam waktu kegiatan belajar mengjar ataupun diluar kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum, Bapak Kiai Umar, S.HI,M.Pd.

> "Yang melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat ini tentunya ustadz pengampu dan digantikan dengan saya apabila pengampunya berhalangan serta para santri tuna rungu wicara.Peran pengasuh disini sangat penting ya, meskipun tidak

[78]*Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024.*

ikut terjun langsung dalam proses kegiatan pembelajaran tapi turut serta mendukung dan mensukseskan pembelajaran seperti ikut *ngopyaki* atau mendisiplinkan para santri ketika masuk waktu pembelajaran, namanya anak-anak kan kadang susah diatur atau kadang ingin bermain maka tugas pengasuh mengingatkan mereka baik di dalam pondok maupun di luar pondok."

Secara rinci kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Isyarat setiap kali pertemuan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Metode Mengajar	Uraian Kegiatan
1.	Klasik (peserta didik berkumpul dan dihadapi dengan pendidik)	Sholat berjamaah Dzikir bersama Salam dan membaca doa sebelum belajar
2.	Sorogan (peserta didik berbaris sesuai kelompoknya dan maju belajar secara individual)	Belajar sesuai capaiannya dan akan dikoreksi oleh pengampu Menulis tulisan arab sesuai capaian belajar nya sambil

		menunggu santri lain selesai
3.	Klasikal	Santri berkumpul dan mengikuti arahan dari ustadz (hafalan doa doa harian dan pemahaman dasar mengenai tauhid serta tajwid)

Tabel 4.3. Rincian Kegiatan Belajar Mengajar Tiap Pertemuan Kegiatan

Keterangan diatas sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Ustadz pengampu Al-Qur'an Isyarat yakni Ustadz Yunus Muhammad Irsyad.

> "Kegiatan awal pembelajaran pada jadwal pagi maupun sore dimulai dengan berjamaah terlebih dahulu, kalau pagi ya jamaah subuh, kalau sore ya jamaah ashar. Sehabis jamaah anak-anak membaca dzikir bersama dan berdoa sebelum belajar. Lalu anak anak berbaris, nah yang belajar Al-Qur'an Isyarat juga membentuk barisan sendiri, dan bergantian dengan yang Al-Qur'an umum."[79]

[79] *Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024.*

Penjelasan pelengkap juga disampaikan oleh Ustadz pengampu Al-Qur'an Isyarat yakni Ustadz Yunus Muhammad Irsyad.

> "proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan yakni apabila baru pertama kali ustadz mencontohkan dan santri mengikuti, jika santri sudah paham maka pada pertemuan selanjutnya santri mengejar sendiri karena di dalam buku panduan sudah tertera huruf hijaiyah isyarat juga, tinggal mengkoreksi apakah gerakan terlalu cepat atau gerakan tangannya tidak sesuai. Jika santri di rasa sudah paham dan hafal betul gerakan hurufnya maka ustadz juga menyarankan santri untuk membawa kitab iqro' sebagai bentuk penilaian kemampuan terkait kejahatan santri yang sesungguhnya , maksudnya kalau santri tersebut sudah lancar mempraktekkan huruf hijaiyah isyarat menggunakan kitab iqro' berarti santri tersebut sudah hafal dan faham betul. Lalu setelah santri selesai menghadap ke ustadz maka dia dilanjutkan menulis huruf hijaiyah biasa di buku tulis mereka agar semakin hafal pula dengan huruf dan namanya."[80]

[80] *Wawancara dengan Pengampu Al-Qur'an Isyarat Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024.*

Pada kegiatan penutup pembelajaran juga sesuai dengan penyampaian oleh Ustadz pengampu Al-Qur'an Isyarat yakni Ustadz Yunus Muhammad Irsyad.

> "Kegiatan penutup dilakukan berbeda – beda jika pada waktu subuh sesudah maju sorogan santri boleh langsung bersiap untuk sekolah. Jika sore hari setelah semua kelompok mengaji telah selesai maju sorogan lalu berkumpul dan di beri pelajaran dasar dan singkat terkait tajwid, tauhid dan doa doa harian. Jika waktu maghrib ditutup dengan jamaah sholat Isya'."[81]

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren inklusi nurul maksum Semarang ada beberapa faktor penghambat dan pendukung, untuk faktor pendukung salah satunya yaitu guru pengampu Al-Qur'an Isyarat memiliki kompetensi di bidang tersebut sehingga tidak semua guru dapat mengampu materi tersebut, adanya prasarana pendukung seperti poster hijaiah isyarat yang di tempel di beberapa tempat umum yang ada di pesantren sehingga santri mudah mengingat dan santri non disabilitas pun bisa saling belajar.

Adapun faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an Isyarat yakni kurangnya ruang kelas, sehingga dalam

[81] *Wawancara dengan Pengampu Al-Qur'an Isyarat Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024.*

pembelajaran yang dilakukan di aula madrasah kurang efektif dan kurang kondusif karena jumlah peserta didik yang cukup banyak pula.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz pengampu Al-Qur'an Isyarat yakni Ustadz Yunus Muhammad Irsyad.

> "Untuk faktor pendukung pembelajaran ini yaitu pengelompokkan belajar ya antara pembelajaran Al-Qur'an Isyarat dan non isyarat karena tempat mengajinya itu satu ruangan (di aula) namun itu juga sebagai kekurangan dari pembelajaran ini karena belum ada ruangannya sendiri, faktor pendukung lainnya itu poster hijaiyah isyarat yang di tempel di banyak tempat jadi santri abk ataupun non abk itu bisa saling belajar dan memahami."[82]

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber serta observasi kegiatan di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan Al Qur'an Isyarat Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum dengan membuat tujuan pembelajaran yakni santri PDSRW secara benar dan lancar. Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari kecuali

[82] *Wawancara dengan Pengampu Al-Qur'an Isyarat Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3Februari 2024.*

hari minggu setalah sholat subuh, setelah sholatashar dan sesudah sholatmaghrib. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di aula pondok pesantren bersamaan dengan santri umum lainnya karena memang pesantren tersebut mengusung konsep pembelajaran yang inklusif atau menyeluruh.Metode pembelajaran yang digunakan menggunakan metode klasikal(berkelompok) dan sorogan(individual). Faktor pendukung pembelajaran terletak pada kompetensi guru pengampu dan adanya poster hijaiyah isyarat sebagai penunjang pembelajaran, sedangkan faktor penghambat pembelajaran ialah kurangnya ruang kelas tempat belajar.

3. Evaluasi Program Pembelajaran Al Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum

Evaluasi merupakan penilaian terhadap kegiatan yang telah berjalan apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak.sedang berlangsung. Evaluasi juga berguna untuk menilai pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang evaluasi pembelajaran dilakukan setiap kali pertemuan, hal ini dapat disebut juga dengan evaluasi harian, evaluasi ini berguna untuk mengetahui kemampuan belajar santri terhadap

pembelajaran Al-Qur'an Isyarat, evaluasi ini dilakukan dengan cara mengetes peserta didik menggunakan kitab iqro' sesuai dengan capaian belajar santri pada buku panduan membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yakni Bapak Kiai Umar, S.HI.,M.Pd..

> "Bentuk evaluasi pembelajarannya dilihat dari kelancaran santri ketika mengaji, misalnya kalau di halaman 1 sudah lancar dan di tes menggunakan iqro' sudah hafal bentuk isyaratnya, maka dia naik ke halaman selanjutnya. Evaluasi pembelajaran sepenuhnya saya serahkan ke ustadz pengampu, kadang juga para ustadz memiliki inovasi untuk mengetes kemampuan santri. tujuan dari adanya evaluasi pembelajaran itu umumnya untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut, namun juga evaluasi berguna untuk guru pengampu dalam menilai kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. "[83]

[83] *Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024.*

Adapula Evaluasi kenaikan jilid untuk mengukur kemampuan ssntri dalam mencapai tingkat jilid yang lebih tinggi, pada kenaikan jilid santri bertugas menulis huruf hijaiyah sesuai yang ada di buku panduan ke buku tulis mereka, lalu santri tersebut mengisyaratkan tulisan tersebut. Dari sini dapat dinilai mengenai pemahaman santri melalui tulisan dan gerakan isyarat. Dari beberapa evaluasi tersebut hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk ustadz ataupun ustadzah sebagai bahan koreksi proses pembelajaran ataupun mengembangkan kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadz pengampu Al-Qur'an Isyarat yakni Ustadz Yunus Muhammad Irsyad.

> "Untuk evaluasi kenaikan jilidnya juga telah ada di buku panduannya yakni santri menulis sendiri dan mengisyaratkannya, jadi disitu kan bisa dilihat bahwa dia telah paham mengenai yang telah dipelajari. Sedangkan hasil evaluasi pembelajaran yang ada itu digunakan untuk saling menilai guru dan murid, untuk gurunya itu meningkatkan kualitas pembelajaran seperti memberi inovasi inovasi pembelajaran agar lebih menarik dan

memahamkan, sedangkan untuk muridnya terkait pemahaman dirinya dalam pelajaran tersebut."[84]

Pada sebuah program tentu memiliki tindak lanjut yang akan dilakukan, karena tindak lamjut merupakan salah satu upaya evaluasi pribadi atau koresi pada sebuah lembaga terkait ketercapaian tujuan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam program pembelajaran Al Qur'an Isyarat yang ada di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang tindak lanjut yang dilakukan oleh pemangku kebijakan atau pengasuh pondok pesantren berupa perbaikan program agar program tersebut tetap berlanjut, mengingat tidak semua pondok pesantren memiliki program tersebut, adapun kekurangan merupakan hal yang wajar karena program tersebut merupakan program yang baru di pondok pesantren inklusi nurul maksum semarang dan Al-Qur'an Isyarat juga baru diresmikan pada tahun 2022.

Hal tersebut selaras dengan yang telah disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yakni Bapak Kiai Umar Sa'id, S.HI, M.Pd.

"Hasil dari evaluasi program pembelajaran untuk siswa sendiri ya untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an isyarat ini,

[84] *Wawancara dengan Pengampu Al-Qur'an Isyarat Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 JFebruari 2024.*

sedangkan untuk ustadznya untuk memperbaiki metode dan inovasi pembelajarannya. Untuk tindak lanjutnya, jika masih banyak kekurangan tentu akan di perbaiki agar program ini terus bertahan karena program ini tergolong program langka, lagipula program ini juga termasuk program baru, jadi tentu masih banyak yang perlu diperbaiki."[85]

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber maka dapat diketahui bahwa dalam evaluasi pembelajaran Al Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang dilakukan melalui dua cara yakni evaluasi harian atau tes kemampuan santri pada tiap pertemuan menggunakan kitab iqro' sesuai capaian belajarnya dan evaluasi kenaikan jilid yakni dengan cara santri menulis huruf hijaiyah sesuai yang ada dalam buku panduan lalu mengisyaratkan tulisan tersebut.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat diPondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang

Perencanaan program pembelajaran menurut Davis dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk

[85] *Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang Pada tanggal 3 Februari 2024.*

merumuskan tujuan mengajar.[86] Sama halnya yang berada di pondok pesantren inklusi nurul maksum Semarang bahwa para ustadz ustadzah pengampu beserta pengasuh pondok pesantren merumuskan tujuan pembelajaran dalam sebuah rapat. Pihak yang telibat dalam penyusunan perencanaan ialah pengasuh pondok pesantren dan guru pengampu Al-Qur'an Isyarat, adapun hasil dari rancangan tersebut disampaikan ketika rapat triwulan yang dilakukan bersama dengan ustadz ustadzah pondok pesantren inklusi nurul maksum Semarang.

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan pondok pesantren inklusi nurul maksum Semarang.dalam merencanakan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat selaras dengan teori James A.F. Stoner dan Charlesmengenai 4 langkah pokok perencanaan program pendidikan[87], yakni:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan termasuk langkah awal yang terdapat dalam proses perencanaan, dari analisis situasi pemangku kepentingan dapat menyusun strategi atau metode yang tepat guna mempermudah ketercapaian tujuan. Hal ini dikarenakan telah diketahuinya secara mendalam mengenai sumber daya yang dimiliki seperti keadaan peserta didik, keadaan

[86]Syafaruddin and Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. hlm. 93.
[87]Mayasari and dkk, *Perencanaan Pendidikan*. hlm. 35.

pendidik, sumber belajar, sarana prasarana yang dimiliki serta hal penunjang lainnya.

Analisis kebutuhan yang dilakukan oleh pondok pesantren inklusi nurul maksum Semarang berkaitan dengan perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat dilakukan sejak awal santri ketika pondok pesantren, pada saat mendaftar diperlukan surat keterangan dari psikolog bahwa santri merupakan anak berkebutuhan khusus karena Al-Qur'an Isyarat merupakan kitab yang diperuntukkan untuk belajar penyandang disabilitas sesnsorik rungu wicara, selain itu pondok pesantren juga melakukan asesmen guna mengetahui lebih dalam kemampuan yang dimiliki oleh santri. Adapun santri pondok pesantren inklusi nurul maksum yang mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat merupakan santri penyandang disabilitas sensorik rungu wicara dalam kategori sedang dengan ambang dengar 41 – 55 dB (Sulit menangkap suara percakapan normal, memerlukan alat bantu dengar).

b. Menetapkan Tujuan

Tujuan merupakan hal yang esensial juga dalam merencanakan sebuah pembelajaran, penetapan tujuan membuat lembaga menjadi lebih terarah arak geraknya sehingga mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun tujuan dalam program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat pondok pesantren inklusi nurul maksum Semarang. antara lain

a) Santri paham mengenai huruf hijaiyah dan huruf hijaiyah isyarat
b) Memudahkan santri Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara belajar Al-Qur'an sesuai kemampuannya.
c) Santri penyandang distabilitas sensorik rungu wicara dapat belajar Al-Qur'an dengan benar.
d) Harapan besar yang dimiliki pengasuh yakni tahfidz Al-Qur'an isyarat.

c. Menyusun strategi

Strategi merupakan rencana tindakan yang digunakan untuk mempermudah mencapai tujuan. strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren inklusi nurul maksum Semarang dalam program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat ialah menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten di bidang Al-Qur'an Isyarat dengan ikut serta pelatihan dari Kemenag RI, dari guru yang mumpuni dapat dengan mudah memotivasi peserta didik dan membagikan ilmunya serta dengan mewajibkan sholat jamaah dan ketegasan jadwal pembelajaran

membuat para santri disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

d. Menyusun program kerja

Penyusunan program kerja pada pembelajaran Al-Qur'an Isyarat ini secara rinci dirancang oleh guru pengampu dan di diskusikan dengan pengasuh pondok pesantren. Lalu hal tersebut di sampaikan ketika rapat triwulan atau pada tepatnya ketika memasuki awal tahun pembelajaran.

Adapun komponen pembelajaran program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang dilakukan dengan beberapa komponen, hal tersebut sesuai dengan teori Kenneth D. More[88] sebagaimana yang dikutip Septuri memaparkan komponen proses perencanaan pembelajaran, yaitu meliputi:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah sebuah gambaran mengenai sikap atau pengetahuan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya

[88]Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. hlm. 174.

pembelajaran.[89]Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah kegiatan pembelajaran, Tujuan seperti halnya acuan yang harus dicapai agar sebuah kegiatan mengetahui langkah dan arah yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yakni

a) Santri paham mengenai huruf hijaiyah dan huruf hijaiyah isyarat
b) Memudahkan santri Penyandang DisabilitasSensorik Rungu Wicara belajar Al-Qur'an sesuai kemampuannya.
c) Santri penyandang distabilitassensorik rungu wicara dapat belajar Al-Qur'an dengan benar.
d) Harapan besar yang dimiliki pengasuh yakni tahfidz Al-Qur'an isyarat.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran disebut juga sebagai bahan ajar. Pannen menjelaskan yang dikutip dari buku

[89]Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm. 109.

Andi Prastowo bahwa matei ajar atau bahan ajar adalah bahan – bahan atau matei pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.[90]

Materi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yakni sesuai dengan acuan yang di edarkan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'anKementrian Agama Republik Indonesia tahun 2022 dengan buku panduan belajar membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat yang berisi 7 jilid dan dilanjutkan dengan belajar Juz 'amma Isyarat metode kitabah serta ditambah dengan inovasi Pondok Pesantren menggunakan bantuan buku kitab Iqro' untuk memperlancar pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum

[90]Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).hlm. 17.

Semarang dilaksanakan Setiap hari kecuali hari minggu, jadwalnya pada waktu sehabis jamaah subuh, setelah jamaah ashar dan setelah jamaah maghrib betempat di aula pondok pesantren. Kegiatan pembelajaran dilakukan bersamaan dengan santri umum (non Al-Qur'an Isyarat).

d. Media yang dibutuhkan

Media pembelajaran menurut Hamka adalah alat bantu berupa fisik atau non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik danpeserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efesien serta menarik minat belajar peserta didik.[91]Pada pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang menggunakan media pembelajaran antara lain buku panduan belajar membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat, Juz 'amma Isyarat metode kitabah, Kitab Iqro' dan poster huruf hijaiyah Isyarat.

e. Metode

Metode pembelajaran menurut Ginting adalah salah satu cara khas atau pola yang khas dalam

[91]Ani Daniyati and dkk, "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023). hlm. 282-294.

sumber daya dan teknik agar tejadi proses pembelajaran siswa serta menggunakan prinsip dasar pendidikan.[92] Umumnya di Sekolah Luar Biasa 1 guru maksimal membimbing 10 orang siswa.[93]

Metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yakni metode sorogan atau individual (santri maju satu per satu) serta metode klasikal (guru ceramah di depan kelas) dengan mengampu 4 santri penyandang disabilitas sensorik rungu wicara. Pada dasarnya terdapat dua metode pembelajaran Al-Qur'an Isyarat yakni metode kitabah dan tilawah, dalam pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang menggunakan metode kitabah yakni mengisyaratkan bacaan berdasarkan tiap huruf hijaiyah karena dirasa paling mudah untuk diterapkan pada kemampuan santri.

f. Evaluasi pembelajaran

[92]Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2014). hlm. 42.

[93] Kemendikbud, *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus Bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu Disertai Hambatan Intelektual* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar , Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Reigeluth berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemahaman, peningkatn dan pelaksanaan metode sebagai penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi dari semua aktivitas yaitu bagaimana program pembelajaran telah dirancang, seberapa baik rancangan telah dikembangkan, dilaksanakan dan dikelola.[94]

Bentuk Evaluasi hasil belajar Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang dilakukan dengan 2 cara yakni melalui evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi harian dilakukan dengan cara mengetes peserta didik menggunakan kitab iqro' sesuai dengan capaian belajar santri pada buku panduan membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui kemampuan belajar santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an Isyarat. Sedangkan evaluasi kenaikan jilid dilakukan dengan cara santri bertugas menulis huruf hijaiyah sesuai yang ada di buku panduan ke buku tulis mereka, lalu santri tersebut mengisyaratkan tulisan tersebut. Dari sini dapat dinilai mengenai

[94]Syafaruddin and Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. hlm.138.

pemahaman santri melalui tulisan dan gerakan isyarat. Evaluasi kenaikan jilid untuk mengukur kemampuan santri dalam mencapai tingkat jilid yang lebih tinggi,

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang

Pelaksanaan menurut Prof. Dr. Sondang, M.P.A. adalah sebuah proses pemberian dorongan atau support kepada anggota lembaga atau organisasi agar para anggota dapat bekerja sama dengan sukacita demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis.[95] Adapun Implementasi atau pelaksanaan program menurut Wiestra ialah usaha yang untuk melakukan sebuah rencana dan kebijakan yang telah dirancang, termasuk siapa yang akan melaksanakam, tempat pelaksaan dan waktu pelaksanaan.[96]

Pelaksanaan programpembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang dilakukan pada setiap hari kecuali hari minggu. Jadwalnya dilaksanakan setiap selesai jamaah Shalat subuh, Shalatashar dan Shalatmaghrib bertempat

[95]Siagian, *Manajemen Stratejik*.hlm. 120.

[96]Febriyanti, "Pelaksanaan Pemberian Izin Oleh Kepolisian."hlm. 12.

di aula pondok pesantren bersamaan dengan santri umum lainnya.Pelaksana program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat ini ustadz pengampu Al-Qur'an Isyarat serta santri penyandang disabilitas sensorik rungu wicara.

Pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang telah sesuai dengan teori Madjid yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran memiliki tahapan-tahapan, meliputi:

a. Kegiatan awal, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Adapun kegiatan awal pembelajaran Al-Qur'an Isyarat dimulai dengan berjamaah dan dzikir bersama lalu dilanjutkan membaca doa sebelum belajar. Hal ini berguna untuk memusatkan perhatian santri bahwa waktu belajar akan segera dimulai, ustadz bertugas untuk memimpin jamaah, dzikir dan doa tersebut, sehingga suasana belajar pun mulai tercipta.
b. Kegiatan inti, kegiatan ini berguna untuk mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik sesuai dengan materi

yang disampaikan. Kegiatan ini berupa penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi serta mengecek kepahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.Pada kegiatan inti, santri berbaris lalu diajari per individu oleh ustadz pengampu, ustadz bertugas untuk mencontohkan huruf baru dan santri menirukan serta mengoreksi bacaan santri dan membenarkan jika belum sesuai dengan buku panduan belajar membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat atau Juz 'ammayang merupakan acuan dalam belajar. Sedangkan untuk mengecek kepahaman santri menggunakan buku iqro' yang materinya disesuaikan dengan capaian santri.

c. Penutup, kegiatan ini berguna untuk memberikan kesimpulan serta latihan atau tugas terhadap materi yang telah diajarkan. Pada kegiatan penutup pembelajaran Al-Qur'an Isyarat, ustadz akan memberikan tugas kepada santri untuk menulis huruf hijaiah di buku tulis santri, hal ini berguna agar santri tidak sekedar memahami bentuk gerakan isyaratnya namun juga memahami huruf aslinya. Lalu setelah semua santri selesai ustadz akan memberikan materi secara klasikal (metode

ceramah pada umumnya dan santri memperhatikan) terkait materi tajwid dasar atau tauhid atau doa doa harian. Dan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Pada setiap pelaksanaan kegiatan tentu terdapat sebuah kendala atau hambatan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang disampaikan Jejen Musfah bahwa ada beberapa faktor permasalahan dalam menjalankan program, antara lain:

1. Biaya atau dana
2. Waktu pelaksanaan
3. Faktor sarana dan prasarana
4. Faktor sumber daya manusia yang membantu pelaksanaan.[97]

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang ada beberapa faktor penghambat dan pendukung, untuk faktor pendukung salah satunya yaitu guru pengampu Al-Qur'an Isyarat memiliki kompetensi di bidang tersebut sehingga tidak semua guru dapat mengampu materi tersebut, adanya prasarana pendukung seperti poster hijaiah isyarat yang di tempel di beberapa tempat umum

[97]Musfah, *Manajemen Pendidkan*.hlm. 74.

yang ada di pesantren sehingga santri mudah mengingat dan santri non disabilitas pun bisa saling belajar.

Adapun faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an Isyarat yakni kurangnya ruang kelas, sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan di aula madrasah kurang efektif dan kurang kondusif karena jumlah peserta didik yang cukup banyak pula.

3. Evaluasi Program Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang

Evaluasi merupakan hal penting dalam sebuah kegiatan karenadapat mengetahui sejauh mana perencanaan tercapai terutama tujuan pembelajaran dapat tercapai. Evaluasi menurut Grounlund dalam Ruhe dan Zambo merupakan sebuah proses tersistem dalam menentukan ataupun mengambil keputusan tentang ketercapaian tujuan atau keterlaksanaan program.[98] evaluasi digunakan sebagai dasar pada untuk menilai sebuah program dan keberlanjutan program tersebut.

Pada evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat dilakukan setiap akhir tahun pelajaran atau sebelum akhirusanah. Hal ini dilakukan langsung oleh pengasuh pondok pesantren dengan mengadakan rapat akhir tahun bersama para ustadz dan ustadzah untuk mendiskusikan

[98]Ferdinan, *Evaluasi Program Pendidikan*. hlm.4.

program yang telah dilaksanakan dan terdapat temuan bahwa kendala pelaksanaan program seperti ruang belajar kurang kondusif karena belum memiliki ruangan khusus pembelajaran Al-Qur'an Isyarat. Selama kegiatan program berlangsung, pengasuh turut serta mengawasi berjalannya program dan mengkondisikan para santri agar dapat belajar dengan lancar.

Evaluasi program dilakukan guna mengetahui keefektifan dan efisiensi program yang telah dilaksanakan seperti kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran, mengkoreksi metode pengajaran guru, mengkoreksi kekurangan dengan sarana dan prasarana yang ada serta ketercapaian tujuan.

Hasil evaluasi pembelajaran yang ada digunakan oleh pengasuh pondok pesantren untuk membandingkan antara pelaksanaan yang telah berlangsung dengan perencanaan yang diinginkan seperti untuk mengkoreksi pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung, perbaikan metode mengajar dilakukan jika peserta didik belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, selain itu hasil evaluasi juga digunakan untuk memberikan inovasi pembelajaran agar terus berkembang.

Pada tindak lanjut program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum

Semarang sesuai dengan teori Cronbach dan Stufflebeam adalah upaya penyedia informasi bagi pengambil keputusan. Pengambilan keputusan pada program yang dievaluasi memiliki empat kemungkinan yaitu:

1. Menghentikan program dengan alasan yang tepat.
2. Merevisi atau memperbaiki program dengan alasan yang tepat.
3. Melanjutkan program dengan alasan yang jelas.
4. Penyebarluasan program dengan alasan yang tepat (melaksanakan program ditempat lain) karena program tersebut telah berhasil.[99]

Peran yang diambil oleh pengasuh pada tindak lanjut dari hasil evaluasi program ini ialah dengan dua tindakan yaitu:

1. Memperbaiki program, yang berarti program yang ada masih berjalan namun harus diperbaiki agar dapat memperoleh hasil yang signifikan. Karena program Al-Qur'an Isyarat ini masih tergolong baru jadi memiliki beberapa kekurangan seperti belum adanya absensi kehadiran santri dan buku penilaian santri serta belum memiliki ruang kelas sendiri sehingga program ini perlu diperbaiki.

[99]Ferdinan.hlm. 5.

2. Dilanjutkan, yang berarti program Al-Qur'an Isyarat ini perlu dilanjutkan karena program tersebut termasuk program yang jarang dimiliki pondok pesantren umum ataupun inklusi, sehingga meskipun terdapat kekurangan dalam pelaksanaan yang ada program tersebut harus tetap dilanjutkan.

Bukti bahwa program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat ini perlu dilanjutkan yakni dengan adanya akhirusanah karena di dalam kegiatan tersebut ditampilkan kemampuan santri PDSRW telah dapat memeragakan dan bahkan hafal surat – surat pendek Juz 'amma Isyarat, serta santri yang mengikuti kegiatan akhirusanah mendapatkan sertifikat yang nantinya dapat digunakan sebagai bukti kemampuan penguasaan Al-Qur'an Isyarat.

Hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Isyarat yang digunakan untuk mengevaluasi program Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang yang dilakukan telah sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Suharsimi Arikunto dimana secara garis besar evaluasi pembelajaran dikelompokkan menjadi dua bentuk[100] yaitu:

a. Evaluasi formatif, penilaian ini dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh peserta didik.

[100]Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).hlm. 76-77.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Isyarat juga terdapat evaluasi formatif atau evaluasi setiap pertemuan, santri yang sudah belajar halaman baru dengan ustadz pengampu dengan menggunakan buku panduan belajar membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat lalu santri di uji kepahaman dengan menggunakan buku iqro' yang materinya sesuai dengan yang baru dipelajari.

b. Evaluasi sumatif, penilaian ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu tertentu misalnya satu semester. Pada pembelajaran Al-Qur'an Isyarat juga menggunakan evaluasi sumatif untuk mengukur kemampuan santri atau disebut dengan evaluasi kenaikan jilid, dimana santri tersebut akan menulis huruf arab lalu mengisyaratkannya, panduan huruf arab yang ditulis sesuai dengan yang tercantum dalam buku panduan belajar membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang mengenai pembelajaran Al-Qur'an Isyarat ini disadari masih banyak keterbatasan, di antaranya:

1. Keterbatasan Kemampuan

   Dalam sebuah penelitian, pencapaian hasil yang maksimal sangat bergantung pada sejauh mana peneliti

memahami teori, memiliki wawasan yang memadai, serta mampu menganalisis data secara mendalam. Hal ini menjadi semakin penting apabila topik yang diangkat merupakan kajian yang relatif baru dalam ranah keilmuan, karena kemungkinan besar hasilnya dapat berbeda apabila diteliti oleh individu lain yang memiliki sudut pandang berbeda. Meski demikian, adanya bimbingan serta saran dari dosen pembimbing menjadi faktor penting yang membantu peneliti dalam merumuskan langkah-langkah yang tepat dan menyelesaikan penelitian secara optimal..

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara terbatas di satu lokasi, yaitu Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang.Fokus penelitian yang hanya mencakup satu tempat ini tentu mempengaruhi ruang lingkup temuan yang dihasilkan. Kondisi sosial, budaya, serta kebijakan internal masing-masing pondok pesantren dapat berbeda satu sama lain, sehingga sangat memungkinkan jika hasil penelitian ini akan menunjukkan variasi atau bahkan perbedaan signifikan apabila diterapkan atau diuji di lokasi lain. Oleh karena itu, generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati, serta mempertimbangkan konteks dan karakteristik dari lokasi penelitian yang berbeda.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan programpembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang dilakukan dengan menganalisis situasi, menetapkan tujuan, menyusun strategi dan membuat program kerja yang berupa: menetapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran, metode dan evaluasi hasil belajar. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat yaitu memudahkan santri penyandang disabilitas sensorik rungu wicara belajar Al-Qur'an sesuai kemampuannya serta mempelajari Al-Qur'an dengan benar. Adapun materi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan yang dicetuskan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'anKementrian Agama Republik Indonesia tahun 2022 dengan buku panduan belajar membaca mushaf Al-Qur'anIsyarat dan Juz 'amma Isyarat serta ditambah dengan inovasi Pondok Pesantren menggunakan bantuan kitab Iqro'. Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Isyarat dilakukan setiap hari kecuali hari minggu. Media pembelajaran yang digunakan antara lain poster huruf hijaiyah Isyarat, buku panduan belajar membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat, Juz 'amma Isyarat metode kitabahdan kitab iqro'. Metode

pengajaran yang digunakan yakni sorogan atau individual serta klasikal, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan yakni metode kitabah. Evaluasi hasil belajar yang digunakan yaitu dengan evaluasi setiap pertemuan dan evaluasi kenaikan jilid.

2. Pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang dilakukan setiap hari kecuali hari minggu, jadwal pelaksanaannya setiap selesai jamaah subuh, jamaah ashar dan jamaah maghrib. Bertempat di Aula pondok pesantren dan dilaksanakan bersamaan dengan santri umum (santri non PDSRW). Pelaksana pembelajaran ini ialah santri penyandang disabilitas sensorik rungu wicara dan didampingi ustadz pengampu.Kegiatan pembelajaran diawali dengan jamaah bersama, lalu dzikir bersama dan membaca doa sebelum belajar, selanjutnya santri berbaris sesuai dengan kelompoknya dan belajar dengan ustadz pengampu setelah itu santri mendapat tugas menulis huruf arab, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian materi dasar keagamaan oleh ustadz pengampu.
3. Evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dengan

meninjau langsung kegiatan dan melihat dari hasil pembelajaran lalu melaksanakan rapat akhir tahun dan mendiskusikan program yang terlaksana. Keputusan yang diambil dari evaluasi program ialah memperbaiki dan melanjutkan program dikarenakan program tersebut termasuk program baru dan masih ada kekurangan di berbagai aspek. Adapun evaluasi pembelajaran yang digunakan yakni evaluasi setiap kali pertemuan dan evaluasi kenaikan jilid.

B. Saran

Berdasarkan rangkaian hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan yang telah disusun dalam skripsi ini, peneliti dengan penuh kerendahan hati menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat serta bahan pertimbangan dalam pengembangan dan perbaikan ke depan, antara lain sebagai berikut:

1. Diperlukannya buku capaian belajar untuk santri agar guru pengampu, pengasuh ataupun orang tua santri mengetahui progres belajar santri dan kehadiran santri dalam pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang.
2. Pengasuh ataupun ustadz ustadzahpondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang harus lebih sering

memberikan motivasi kepada para santri agar santri tidak hanya mengutamakan pendidikan formal namun juga bersemangat dalam belajar ilmu agama.

3. Kepada pemerintah sebaiknya memberikan perhatian khusus pada pondok pesantren Inklusi karena tidak mudah menciptakan lingkungan pondok pesantren yang mengangkat pendidikan yang ramah dan terbuka bagi semua orang.

C. Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan nikmat sehat jasmani dan rohani yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini meskipun harus melalui berbagai tantangan dan hambatan. Alhamdulillah, skripsi yang berjudul *"Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang"* telah berhasil disusun hingga tuntas.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca guna perbaikan di masa mendatang.Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penyandang disabilitas, serta menjadi sumber

pembelajaran bagi masyarakat umum, termasuk mereka yang non-disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agama RI, Departemen. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda, 2005.

———. *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Dirjen Bagais, 2005.

Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpukis, 2015.

Al-Hasyimi, Marhum Sayyid Ahmad. *Mukhtarul Ahaadis Wa Al-Hukmu Al-Muhammadiyah*. Surabaya: Dar an Nasyr-Misriyyah, n.d.

Anggito, Albi, and Johan Setawan. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

———. *Manajemen Kurikulum*. Yogykarta: Aditya Media, 2008.

Arikunto, Suharsimi, and Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2012.

Badan Pusat Statistik. "Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Penyandang Disabilitas, 2021." jateng.bps.go.id, 2021. https://jateng.bps.go.id/statictable/2022/09/13/2665/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-disabilitas-2021.html.

Daniyati, Ani, and dkk. “Konsep Dasar Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023).

Euis, Karyawati, and Donni Juni Priansa. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah (Membangun Sekolah Bermutu)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Fadli, Akhmad. “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro.” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2019).

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Febriyanti. “Pelaksanaan Pemberian Izin Oleh Kepolisian.” Universitas Lampung, 2014.

Ferdinan. *Evaluasi Program Pendidikan*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri Group, 2022.

Gesang, Eca. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.

Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2014.

H. Blanchard, Kenneth, and Hersey Paul. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Haerana. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Kademi, 2014.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Hamid, Hamzah Patawari Abd, Arifuddin Siraj, and Andi Maulana. "Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa." *Nazzama Journal of Management Education* 2 (2022).

Kemendikbud. *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus Bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu Disertai Hambatan Intelektual*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar , Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022.

Kemendikbud RI, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen. *Pelaksanaan Program Pendidikan Individual*. Jakarta, 2022.

kontributor. "Mengenal Mushaf Al-Qur'an Isyarat, Legacy Kemenag Untuk Sahabat Disabilitas." kemenag.go.id, 2023. https://kemenag.go.id/nasional/mengenal-mushaf-al-qur-an-isyarat-legacy-kemenag-untuk-sahabat-disabilitas-fmrXU.

Kristiawan, Muhammad, and dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Liputan6. "WSIS Forum 2023 Bahas Ketimpangan Akses Penyandang Disabilitas." Liputan6.com, 2023. https://www.liputan6.com/disabilitas/read/5236682/wsis-forum-2023-bahas-ketimpangan-akses-penyandang-disabilitas.

Manzilati, Asri. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.

Mayasari, Nanny, and dkk. *Perencanaan Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.

Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidkan*. Jakarta: Prenagamedia Group, 2018.

Pahleviannur, Muhammad Reza, and dkk. *Metodologi Penelitian*. Paradina Pustaka, 2022.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Pratami, Vita Septia. "Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas." Institut Agama Islam Negeri Purwokwerto, 2019.

Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Manajemen Peserta Dididk Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: Widya Puspita, 2018.

Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*. Medan: CV Widya Puspita, 2018.

Risalati, Alfi. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga." Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish,

2018.

Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Salim, and Haidir. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.

Septuri. *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Bandarlampung: Pusaka Media, 2021.

Siagian, Sondang P. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Slamet, Yulius. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.

Sodikin. "Manajemen Pendidikan Dalam Hadist Nabi." *Bharasumba: Jurnal Multidisipliner* 3 (2024).

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.

Surya, M. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Syafaruddin, and Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2009.

Syukran, Agus Salim. "Fungsi Al Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz* 1 (2019).

Tamsoa, Irwan. "Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Pada Sekolah

Menengah Pertama Di Kota Sukabumi." Institut PTIQ Jakarta, 2019.

Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Terry. *Azas-Azas Manajemen*, n.d.

Tim PDSRW. *Pedoman Membaca Mushaf Al Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022.

Triatmaja, Mukti. "Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Tunggal, Amin Widjaja. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.

Undang – Undang Penyandang Disabilitas Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 14 (2016).

Usman, Husaini. *Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karya Agung, 1990.

Zuriah, Nurul. *Metoologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-*

Aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang

A. PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Bapak Kiai Umar, S.HI., M.Pd.
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
Hari/Tanggal : Minggu, 3 Februari 2024

1. Perencanaan
    a. Bagaimana proses perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?
    b. Apa tujuan dari perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?
    c. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk dalam program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?
    d. Bagaimana penyusunan rencana kerja dalam program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang ?
2. Pelaksanaan
    a. Bagaimana proses pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'anIsyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

b. Bagaimana peran pengasuh pondok pesantren pada program pembelajaran Al-Qur'anIsyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?
c. Siapa saja yang melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'anIsyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?
d. Kapan pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'anIsyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?
e. Dimana pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'anIsyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?
f. Apa saja sarana dan prasarana yang dapat menunjang program pembelajaran Al-Qur'anIsyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?
g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

3. Evaluasi
    a. Bagaimana bentuk evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?
    b. Apa tujuan dari evaluasi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat?
    c. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

Nama : Ustadz Yunus Muhammad Irsyad
Jabatan : Pengampu Al Qur'an Isyarat
Hari/Tanggal : Minggu, 3 Februari 2024

1. Perencanaan

    a. Bagaimana proses perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

    b. Bagaimana penjabaran materi yang ada di dalam program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat?

    c. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat?

    d. Media apa saja yang digunakan dalam program pembelajaran Al-Qur'anIsyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

2. Pelaksanaan

    a. Bagaimana proses pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

    b. Bagaimana proses kegiatan awal pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?
    c. Bagaimana proses kegiatan inti pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

d. Bagaimana proses kegiatan penutup pada pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?
e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

3. Evaluasi

a. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

b. Apa tujuan dari evaluasi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat?

c. Bagaimana hasil evaluasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat?

Nama : Muhammad Surya Saputra
Jabatan : Santri
Hari/Tanggal : Minggu, 3 Februari 2024

1. Apakah program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat memudahkan santri dalam belajar Al-Qur'an?
2. Lebih mudah manakah memahami pembelajaran Al-Qur'an Isyarat atau Pembelajaran Al-Qur'an umumnya?
3. Apakah materi dari guru dalam mengajarkan Al-Qur'an Isyarat mudah dipahami?
4. Apa manfaat yang diperoleh dari program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang
2. Mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gedung Pondok Pesantren
2. Fasilitas Penunjang pembelajaran yang ada di pondok pesantren
3. Dokumentasi wawancara
4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Bapak Kiai Umar, S.HI., M.Pd.

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Februari 2024

1. Perencanaan

   P : Bagaimana proses perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

   J : Perencanaan sangat diperlukan pada program pembelajaran Al Qur'an Isyarat ini, karena disini kondisi antara anak satu dengan lainnya berbeda – beda, jadi kami mengatur cara agar mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan mudah dan memahamkan. Apalagi pembelajaran Al-Qur'an Isyarat ini termasuk program khusus yang ada di pesantren nurul maksum, karena tidak semua pesantren inklusi atau non inklusi memiliki program pembelajaran seperti ini. Perencanaan program pembelajaran yang kami lakukan biasanya dengan melakukan rapat triwulan untuk membahas pengembangan kegiatan belajar mengajar jadi di acara rapat itu membahas tujuan kegiatan, agenda kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Jadi semua tenaga pendidik itu tau bagaimana rencana kegiatan belajar meskipun ustadz atau ustadzah tersebut tidak mengampu Al Qur'an Isyarat. Termasuk juga penawaran bagi tiap ustadz atau ustadzah apakah mau ikut pelatihan pengajar Al-Qur'an Isyarat ini.

P : Apa tujuan dari perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J :"Harapan kami untuk para santri tuna rungu wicara yakni agar mereka sama – sama bisa mempelajari Al Qur'an dengan mudah sesuai dengan kemampuan mereka.Untuk harapan besarnya kami ingin para santri dapat *tahfidz* Al Qur'an Isyarat, namun juga harapan utamanya kami ingin para santri dapat membaca Al Qur'an Isyarat dengan benar dan lancar. syukur syukur kalau bisa mencetak hafidz Al-Qur'an isyarat.

P : Bagaimana strategi yang dilakukan untuk merencanakan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : Strategi yang kami lakukan untuk merencanakan program pembelajaran ini adalah dengan menyiapkan tenaga pengajar pembelajaran Al-Qur'an Isyarat yang mumpuni, kami mengikutsertakan ustadz pengampu Al-Qur'an Isyarat pada pelatihan yang diselenggarakan kemenag langsung, untuk kompetensi Al Qur'an dan ilmu agama lainnya juga tentunya para ustadz ustadzah berasal dari pondok pesantren dan mengikuti pelatihan dari Badko LPQ, sehingga jika para gurunya kompeten kan mudah untuk memotivasi santri dan menggerakkan santri untuk selalu ikut kegiatan. Sedangkan pada santri yang hendak mengikuti pembelajaran di pondok pesantren ini pada tahap awal telah memiliki surat keterangan dari psikolog mengenai keadaan yang dialaminya (khusus anak berkebutuhan khusus) dan mengikuti asesmen di pondok sehingga kita dapat menyesuaikan pembelajaran yang akan di ikuti nanti.

P : Bagaimana penyusunan rencana kerja dalam program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang ?

J : Penyusunan rencana kerja sejauh ini hanya dilakukan dengan rapat triwulan bersama para ustadz ustadzah dan secara khusus dirancang oleh ustadz pengampu Al-Qur'an Isyarat lalu di diskusikan bersama dengan saya.

2. Pelaksanaan

P : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : Pelaksanaannya dilakukan setelah sholat subuh, sore hari bareng dengan anak TPQ, dan setelah sholatmaghrib setiap hari kecuali hari ahad. Pada proses kegiatannya menggunakan metode sorogan ya (maju satu persatu) dan diajari secara privat oleh ustadz atau ustadzahnya. Jadi misal ada yang baru belajar huruf hijaiyah isyarat juga di praktekkan dulu dengan ustadz pengampunya berpacu pada buku panduan lalu santri menirukan , karena Isyarat itu kan bahasa sehari-hari mereka (santri PDSRW) jadi mereka mudah untuk menirukan.

P : Bagaimana peran pengasuh pondok pesantren pada program pembelajaran Al-Qur'anIsyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : Peran pengasuh disini sangat penting ya, meskipun tidak ikut terjun langsung dalam proses kegiatan pembelajaran tapi turut serta mendukung dan mensukseskan pembelajaran seperti ikut *ngopyaki* atau mendisiplinkan para santri ketika masuk waktu pembelajaran, namanya anak-anak kan kadang

susah diatur atau kadang ingin bermain maka tugas pengasuh mengingatkan mereka baik di dalam pondok maupun di luar pondok. Seringkali juga pengasuh memotivasi mereka (para santri) agar semangat dalam mengaji dan berprestasi.

P : Siapa saja yang melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'anIsyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : Yang melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat ini tentunya ustadz pengampu dan digantikan dengan saya apabila pengampunya berhalangan serta para santri tuna rungu wicara, anak – anak non disabilitas juga boleh sekali mengikuti program ini, namun sejauh ini anak non disabilitas hanya belajar melalui poster yang ditempel di tempat umum pondok (aula putra dan putri), belum ada yang benar – benar mendalaminya.

P :Kapan dan dimana pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'anIsyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J :Pelaksanaannya dilakukan setelah sholat subuh, sore hari bareng dengan anak TPQ, dan setelah sholatmaghrib setiap hari kecuali hari ahad. Bertempat di aula pondok pesantren nurul maksum.

P: Apa saja sarana dan prasarana yang dapat menunjang program pembelajaran Al-Qur'anIsyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : sarana dan prasarana penunjang itu antara lain meja belajar, buku dan kitab panduan belajar serta poster belajar.

P : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : faktor pendukung pembelajaran ini teletak pada kemampuan gurunya ya, karena guru yang mengajar sudah mengikuti pelatihan jadi santri itu tidak mengaji dengan sembarang guru meskipun di aula ada beberapa guru yang ikut mengajar. Untuk faktor penghambatnya mungkin di tempat belajar ya karena masih campur dengan santri TPQ jadi ya kurang kondusif begitu.

3. Evaluasi

P : Bagaimana bentuk evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : Bentuk evaluasi pembelajarannya dilihat dari kelancaran santri ketika mengaji, misalnya kalau di halaman 1 sudah lancar dan di tes menggunakan iqro' sudah hafal bentuk isyaratnya, maka dia naik ke halaman selanjutnya. Evaluasi pembelajaran sepenuhnya saya serahkan ke ustadz pengampu, kadang juga para ustadz memiliki inovasi untuk mengetes kemampuan santri.

P : Apa tujuan dari evaluasi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat?

J : tujuan dari adanya evaluasi pembelajaran itu umumnya untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut, namun juga evaluasi berguna untuk guru pengampu dalam menilai kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

P : Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : hasil dari evaluasi program pembelajaran untuk siswa sendiri ya untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an isyarat ini, sedangkan untuk ustadznya untuk memperbaiki metode dan inovasi pembelajarannya. Untuk tindak lanjutnya, jika masih banyak kekurangan tentu akan di perbaiki agar program ini terus bertahan karena program ini tergolong program langka, lagipula program ini juga termasuk program baru, jadi tentu masih banyak yang perlu diperbaiki.

Nama : Ustadz Yunus Muhammad Irsyad

Jabatan : Pengampu Al Qur'an Isyarat

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Februari 2024

1. Perencanaan

   P : Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

   J : "Kalau untuk perencanaan pembelajaran Al Qur'an Isyarat, pertama kali pasti menentukan tujuan, yakni apa? Untuk pemahaman santri tentang Al Qur'an Isyarat, seperti paham mengenai huruf hijaiyah isyarat dan cara membacanya. Tujuan lain tentu sesuai dengan tujuan diciptakannya Al-Qur'an Isyarat yaitu memudahkan kaum tuna rungu dan tuna wicara agar dapat belajar Al-Qur'an sesuai kemampuan mereka. "

   P : Bagaimana penjabaran materi yang ada di dalam pembelajaran Al-Qur'an Isyarat?

   J : Untuk awalan santri yang belajar Al-Qur'an Isyarat itu mulanya belajar menggunakan buku panduan belajar membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat disitu terdapat 7 jilid dalam 1 buku. Jilid 1 tentang mengenal huruf hijaiyah dan isyaratnya dan mengisyaratkannya. Jilid 2 belajar tentang harakat fathah, kasrah dan dammah serta mengisyaratkannya. Jilid 3 belajar tentang harakat tanwin, tanda baca sukun, tanda baca tasydid serta mengisyaratkannya. Jilid 4 belajar tentang huruf hijaiyahsambung serta mengisyaratkan huruf hijaiyah sambung dua huruf hingga empat huruf. Jilid 5 belajar bacaan

panjang dua harakat, empat atau lima harakat, enam harakat serta mengisyaratkannya. Jilid 6 belajar tentang huruf muqatta'ahpada fawatihussuwar, tanda sifir dan tanda waqaf. Jilid 7 mengisyaratkan Tajwid pada metode Tilawah. Namun pada tiap pertemuan kita selingi dengan kitab iqro' juga sebagai uji pemahaman nya, tentunya material sesuai dengan tingkatan jilid yang sedang dipelajari.Setelah santri selesai pada jilid ke 7 lalu belajarnya menggunakan juz 'ammaisyarat metode kitabah. Dan materi pendamping nyamenggunakan juz 'amma biasa.

P : Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat?

J : Metode yang biasa kami gunakan yakni kolaborasi metode kitabah. Pertama, santri dikenalkan dulu dengan bermacam huruf hijaiyah dengan bahasa oral lalu santri diperkenalkan dengan huruf hijaiyah isyarat dan mengaji dengan buku panduan belajar membaca mushaf Al Qur'an Isyarat sejenis buku jilid isyarat, setelah itu santri diperlancar kemampuan huruf hijaiyah isyaratnya dengan buku Iqro' setelah lancar baru belajar juz 'amma isyarat dan insyaallah setelah itu sudah bisa lancar membaca Al Qur'an dengan hijaiyah isyarat.

P : Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : media yang paling pokok digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Isyarat itu meliputi panduan belajar membaca Al-Qur'an Isyarat, Juz 'amma Isyarat, kitab Iqro' dan poster huruf hijaiyah Isyarat sebagai penunjang pembelajaran.

2. Pelaksanaan

P : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : Pelaksanaan mengaji Al-Qur'an Isyarat ini dilakukan setiap hari kecuali pada hari jumat dan minggu, dilakukan tiap setelah subuh, setelah ashar dan sehabis maghrib Waktu Pelaksanaannya kira kira 30 menit sampai 1 jam.Metodenya itu secara individual (santri maju satu persatu untuk belajar)

P : Bagaimana proses kegiatan awal pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : Pada kegiatan awal itu santri sholat berjamaah (subuh, ashar dan maghrib), sehabis sholatmembaca dzikir bersama dan membaca doa sebelum belajar, selanjutnya berbaris sesuai kelompoknya dan mencoba belajar sendiri untuk yang akan di hadapkan dengan gurunya sambil menunggu guru datang.

P : Bagaimana proses kegiatan inti pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan yakni apabila baru pertama kali ustadz mencontohkan dan santri mengikuti, jika santri sudah paham maka pada pertemuan selanjutnya santri mengejar sendiri karena di dalam buku panduan sudah tertera huruf hijaiyah isyarat juga, tinggal mengkoreksi apakah gerakan terlalu cepat atau gerakan tangannya tidak sesuai. Jika santri di rasa sudah paham dan hafal betul gerakan hurufnya maka ustadz juga menyarankan santri untuk

membawa kitab iqro’ sebagai bentuk penilaian kemampuan terkait kejahatan santri yang sesungguhnya , maksudnya kalau santri tersebut sudah lancar mempraktekkan huruf hijaiyah isyarat menggunakan kitab iqro' berarti santri tersebut sudah hafal dan faham betul. Lalu setelah santri selesai menghadap ke ustadz maka dia dilanjutkan menulis huruf hijaiyah biasa di buku tulis mereka agar semakin hafal pula dengan huruf dan namanya.

P : Bagaimana proses kegiatan penutup pada pembelajaran Al-Qur’an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : Kegiatan penutup dilakukan berbeda – beda jika pada waktu subuh sesudah maju sorogan santri boleh langsung bersiap untuk sekolah. Jika sore hari setelah semua kelompok mengaji telah selesai maju sorogan lalu berkumpul dan di beri pelajaran dasar dan singkat terkait tajwid, tauhid dan doa doa harian. Jika waktu maghribditutup dengan jamaah sholat Isya’.

P : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : untuk faktor pendukung pembelajaran ini yaitu pengelompokkan belajar ya antara pembelajaran Al-Qur’an Isyarat dan non isyarat karena tempat mengajinya itu satu ruangan (di aula) namun itu juga sebagai kekurangan dari pembelajaran ini karena belum ada ruangannya sendiri, faktor pendukung lainnya itu poster hijaiyah isyarat yang di tempel di banyak tempat jadi santri abk ataupun non abk itu bisa saling belajar dan memahami.

3. Evaluasi

P : Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran Al-Qur’an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?

J : Bentuk evaluasi pembelajarannya itu biasanya dilakukan menggunakan dengan kitab iqro' pada tiap pertemuan, jadi jika telah maju 1 halaman di buku panduan maka santri juga maju 1 halaman di buku iqro', jika telah lancar di buku iqro' maka santri tersebut telah benar benar faham huruf hijaiyah isyaratnya. Materi di kitab iqro' pun disamakan dengan yang di buku panduan, misalnya di buku panduan sampai pada materi dhommah, maka di kitab iqro' juga di tes di bagian dhommah. Untuk evaluasi kenaikan jilidnya juga telah ada di buku panduannya yakni santri menulis sendiri dan mengisyaratkannya, jadi disitu kan bisa dilihat bahwa dia telah paham mengenai yang telah dipelajari.

P : Apa tujuan dari evaluasi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Isyarat?

J : tujuannya untuk mengetahui pemahaman dan perkembangan santri terhadap pelajaran yang selama ini di ikuti, apakah metodenya tidak cocok atau bagaimana, namun alhamdulillah sejauh ini santri dapat mengikuti dengan lancar semua pembelajaran nya.

P : Bagaimana hasil evaluasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Isyarat?

J : hasil evaluasi pembelajaran yang ada itu digunakan untuk saling menilai guru dan murid, untuk gurunya itu meningkatkan kualitas pembelajaran seperti memberi inovasi

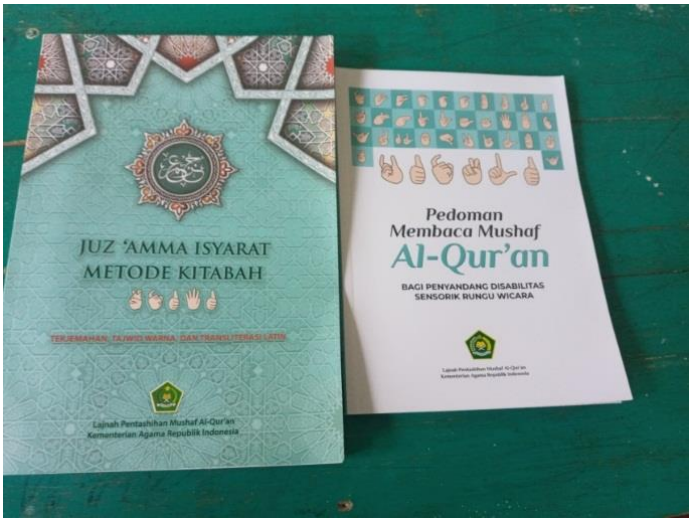
inovasi pembelajaran agar lebih menarik dan memahamkan, sedangkan untuk muridnya terkait pemahaman dirinya dalam pelajaran tersebut.

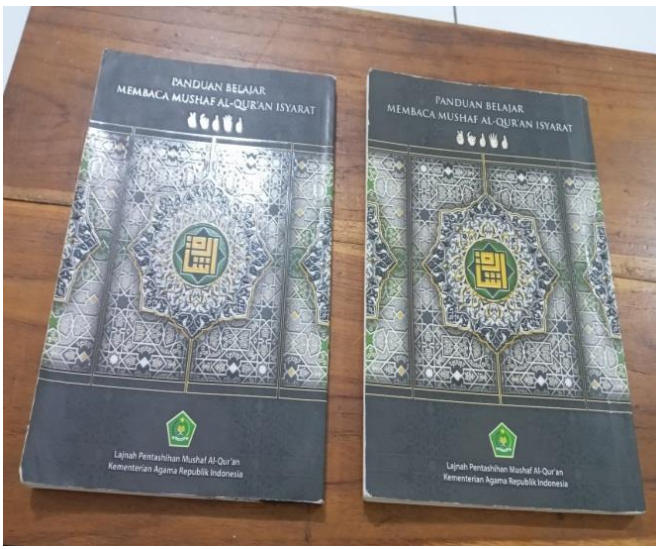
Nama	: Muhammad Surya Saputra
Jabatan	: Santri
Hari/Tanggal	: Minggu, 3 Februari 2024

P : Apakah pembelajaran Al-Qur'an Isyarat memudahkan santri dalam belajar Al-Qur'an?
J : memudahkan saya belajar mengaji Al-Qur'an
P : Lebih mudah manakah memahami pembelajaran Al-Qur'an Isyarat atau Pembelajaran Al-Qur'an umumnya?
J : lebih mudah belajar Al-Qur'anIsyarat
P : Apakah materi dari guru dalam mengajarkan Al-Qur'an Isyarat mudah dipahami?
J : iya mudah dipahami
P : apa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di pondok pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang?
J : santri jadi mudah belajar dan bersemangat

LAMPIRAN 2

Sumber belajar pembelajaran Al-Qur'an Isyarat






A
B
C
D
E
F
G
H
I
J
K
L
M
N
O
P
Q
R
S
T
U
V
W
X
Y
Z
Abjad Dalam
SIBI

LAMPIRAN 3

Kegiatan Belajar mengajar TPQ dan Al-Qur'an Isyarat







LAMPIRAN 4

Dokumentasi Wawancara







LAMPIRAN 5

Sertifikat Akhirusanah Santri



مؤسسة نور المعصوم السمرانج

PONDOK PESANTREN INKLUSI NURUL MAKSUM

JL. Mangunharjo Dalam 1 Rt.04/01 Mangunharjo Tembalang Kota Semarang

SYAHADAH

Nomor : 001/PPI-NURMA/XII/2023

Dengan mengharap Ridho Allah SWT, Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Memberikan Penghargaan Kepada:

Muhammad Surya Saputra

Yang telah menjadi Peserta Khatmil Qur'an Juz 30

Semoga Ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah. Aamiin

K. UMAR SA'ID, S.HI, M.Pd

PENGASUH

LAMPIRAN 6

Surat telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang



YAYASAN NURUL MAKSUM SEMARANG
PONDOK PESANTREN INKLUSI
NURUL MAKSUM
Nomor Statistik Pesantren : 510233740295
Akta Notaris: Nomor 9 Tanggal 20 November 2019
SK. KEMENKUMHAM: AHU-0017387.01.04. Tahun 2019
Alamat: Jl. Mangunharjo Dalam 1 Rt.04 RW.01 Kel. Mangunharjo Tembalang Semarang. HP.0812 2696 0866

SURAT KETERANGAN

NO : 005/PPI-NURMA/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ustadz Umar,S.H.I.,M.Pd.

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fainta Shofiyati

NIM : 2003036022

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 1 Januari 2024 – 28 Februari 2024 di lingkungan Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang , dengan judul:

"Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Inklusi Nurul Maksum Semarang"

Demikian surat keterangan inidibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Maret 2024

Pengasuh

Ustadz Umar,S.H.I.,M.Pd.

LAMPIRAN 7

Rekomendasi Rapor capaian pembelajaran Al-Qur'an Isyarat

RAPOR PEMBELAJARAN AL-QUR'AN ISYARAT

Tahun Pelajaran : 20XX / 20XX

Nama Santri : .....

Kelas : .....

Nama Guru : .....

Lembaga/Instansi : .....

I. Aspek Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor (1–4)	Keterangan
1	Kemampuan Membaca Isyarat Huruf Hijaiyah	Kemampuan mengenal dan menirukan isyarat huruf hijaiyah sesuai bentuk tangan		
2	Mengenal dan Menirukan Isyarat Iqra' / Ayat Pendek	Ketepatan menirukan isyarat dari guru dengan runtut		
3	Menghafal Ayat dengan Isyarat	Daya ingat santri dalam menghafal ayat melalui isyarat		
4	Kedisiplinan dan Partisipasi	Kehadiran, ketertiban, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran		
5	Adab saat Belajar Al-Qur'an	Sikap hormat, sopan, dan tertib selama pembelajaran Al-Qur'an Isyarat		

II. Skala Penilaian

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik

2	Cukup
1	Perlu Bimbingan Khusus

III. Catatan Guru

.....

.....

.....

IV. Tindak Lanjut / Saran Pembinaan

.....

.....

.....

Guru Pengampu

Nama Terang

Wali Santri

Nama Terang

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Fainta Shofiyati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 15 Desember 2000
3. NIM : 2003036022
4. Alamat Rumah : Wonosari Rt.03 Rw. 02, Patebon, Kendal
5. No. Hp. : 081779591515
6. Email : faintashofiya15@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal:
    a. SDN 1 Wonosari
    b. SMP Plus Azzahro'
    c. SMK Azzahro' Kendal
    d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
    a. Pondok Pesantren Azzahro' Kendal
    b. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AlHikmah Tugurejo Semarang

Semarang, 21 April 2025

Fainta Shofiyati
NIM.2003036022